

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA LITERASI  
SISWA DI MTS NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nur Lailatul Mufida

NIM. 16170060

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Desember, 2020

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA LITERASI  
SISWA DI MTS NEGERI 3 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Nur Lailatul Mufida

NIM. 16170060

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember, 2020

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN BUDAYA**  
**LITERASI DI MTS NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Nur Lailatul Mufida**  
**NIM. 16170060**

Telah Disetujui  
Malang, 29 Desember 2020  
Dosen Pembimbing



**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.**  
**NIP. 19750123 200312 1 003**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan MPI



**Dr. H. Mulyono, MA**  
**NIP. 199660626 200501 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN BUDAYA  
LITERASI SISWA DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nur Lailatul Mufida (16170060)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2020 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

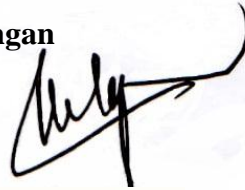
**Peneliti Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 199660626 200501 1 003


:



**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. :  
NIP. 19750123 200312 1 003

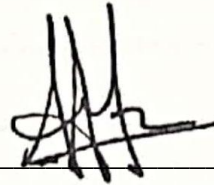
:



**Pembimbing**

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. :  
NIP. 19750123 200312 1 003

:



**Penguji Utama**

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016

:



**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
**NIP. 196508171998031003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas berkat rahmat karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga Allah Subhanahu Wata'ala curahkan Kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Amin.

Skripsi yang saya tulis dengan judul: “Manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang” tidak akan rampung tanpa dukungan berbagai pihak. Karena itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Ayah saya Zainal Fanani dan Ibu saya Khofiatul Jannah yang selalu setia memberikan motivasi dan doa, dan tak lupa juga kepada kedua kakak saya, Laili Uswatun Hasanah dan Khuril Maula yang saat ini sudah berumah tangga tetapi tidak lupa untuk mendukung saya yang merupakan anak terakhir di keluarga ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membangun motivasi saya dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.
3. Segenap Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah dan Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Joyosuko Metro Malang terkhusus Ibu Eny Yulianty dan Bapak Bambang Purwanto yang telah mengajarkan tentang keislaman di segala lini kehidupan tidak sebatas peribadatan semata.

4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 yang selalu bersama-sama membantu dalam kesulitan. Teman-teman pondok yang selalu memberi dukungan kepada penulis mbak Liha, mbak Laila, mbak Hazel, mbak Lidya, Uswah, Ida, Chusna, Ani, Hanif, Alista, Zahro, Intan yang selalu menanyakan kapan sidang karena ingin menyambut, semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baiknya.
5. Tak lupa pula kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian Kurikulum, pegawai, serta guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang sudah banyak membantu sehingga saya dapat merampungkan skripsi ini.
6. Terakhir kepada lagu-lagu BTS dan lagu-lagu lain yang telah menemani saya selama mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat dengan lancar mengerjakan skripsi.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



## MOTTO

اليقين لا يزال بالشاك

Keyakinan itu tidak dapat dihilangkan dengan keragu-raguan<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Abdurrahman bin Nashir, *Kitab Syarh Manzhumah Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah* (Solo: Ad-Darul Lamiyah) hlm 25

Pembimbing: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 29 Desember 2020

Hal : Skripsi Nur Lailatul Mufida

Lampiran :

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Lailatul Mufida

NIM : 16170060


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MTs Negeri 3 malang”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123 200312 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Lailatul Mufida

NIM : 16170060

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Desember 2020  
Yang membuat pernyataan,



**Nur Lailatul Mufida**  
NIM. 16170060

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Berilmu di atas mereka yang merasa diri berilmu, serta pencipta Maha Sempurna di atas segala yang dianggap sempurna oleh cipta-duga, rekayasa-logika, dusta terpolah. Ungkapan sholawat serta salam tertuju kepada Baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang **“Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTs Negeri 3 Malang”**

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan berupa moral sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh Staff Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan memudahkan proses penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan, bimbingan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Dra. Warsi, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Para Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan para Bapak/Ibu atas keikhlasan dalam membantu kelancaran proses tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai peneliti sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat

bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya. Terima kasih atas segala perhatiannya.

Malang, 30 Oktober 2020

Nur Lailatul Mufida



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penulisan .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	15



G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Manajemen Kurikulum .....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Pengertian Kurikulum .....	21
3. Manajemen Kurikulum .....	24
4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	26
a. Perencanaan Kurikulum .....	26
b. Pengorganisasian Kurikulum .....	28
c. Implementasi Kurikulum .....	32
d. Evaluasi Kurikulum .....	37
B. Konsep Budaya Literasi .....	38
1. Budaya Literasi dalam Islam .....	38
2. Pengertian Budaya Literasi .....	41
3. Tujuan Budaya Literasi .....	43
4. Strategi Membangun Budaya Literasi di Sekolah .....	44
5. Macam-macam Literasi .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
1. Pendekatan Kualitatif .....	49
2. Jenis Penelitian Deskriptif .....	50
B. Kehadiran Peneliti .....	52
C. Lokasi Penelitian .....	52

D. Data dan Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Analisis Data .....	58
G. Prosedur Penelitian .....	59

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Paparan Data**

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	63
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	63
3. Logo Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	67
4. Sekilas Tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	67
5. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	68
6. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	72
7. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	73
8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	76

### **B. Hasil Penelitian**

1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	79
2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	94
3. Hasil Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	114

C. Temuan Penelitian	
1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	123
2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	124
3. Hasil Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	125
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	128
B. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	131
C. Hasil Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang .....	136
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Identifikasi Fokus Penelitian .....	57
Tabel 3.1 Prosedur Penelitian .....	59
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	74
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Negeri 3 Malang .....	75
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Keseluruhan MTs Negeri 3 Malang .....	76
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Gedung/bangunan .....	76
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	77
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar .....	95
Tabel 4.7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Daerah.....	97
Tabel 4.8: Alokasi Waktu KBM MTs Negeri 3 Malang Tahun 2019/2020 .	99
Tabel 4.9 Daftar Nama Guru dan Murid yang menerbitkan Buku .....	116
Tabel 4.10 Daftar Nama siswa berprestasi di bidang Literasi .....	119
Tabel 4.11 Laporan Bulanan Pengunjung Perpustakaan .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Kualitatif .....	59
Gambar 4.1 Letak Geografis MTs Negeri 3 Malang .....	63
Gambar 4.2 Logo MTs Negeri 3 Malang .....	67
Gambar 4.3 Grafik Laporan Bulanan Pengunjung Perpustakaan .....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Malang
- Lampiran 4 : SK Pembentukan TIM Pengembang MTs Negeri 3 Malang
- Lampiran 5 : Job Deskripsi Tim Pengembang 8 Standar Pendidikan
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Muatan Kurikulum MTs Negeri 3 Malang
- Lampiran 8 : Dokumentasi-dokumentasi



## ABSTRAK

Mufida, Nur Lailatul, 2020. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MTs Negeri 3 Malang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.

---

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di Madrasah. Selain itu, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pada dasarnya Madrasah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang dengan sub fokus mencakup: (1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi, (2) Implementasi kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi, (3) hasil manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang direncanakan dan disusun berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta tujuan program literasi yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah yang literat, menjadikan Madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Perencanaan ini dilakukan pada tahun awal ajaran baru setiap awal semester. 2) implementasi kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang yaitu, a) melakukan pembiasaan membaca buku setiap hari senin selama 15 menit, b) menggiatkan pojok literasi di setiap kelas, c) Menjadikan Duta Baca dan Duta Literasi Madrasah, d) mengembangkan fasilitas perpustakaan, e) membuat program-program literasi untuk siswa seperti, jurnal membaca, radio inspirasi, kuliah inspirasi, dan ibadah amaliah. 3) Hasil manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi ada 3 yaitu, a) keterampilan menulis semakin berkembang, b) memiliki produk-produk literasi, c) perekonomian Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang meningkat.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Madrasah, Budaya Literasi

## ABSTRACT

Mufida, Nur Lailatul, 2020. *Curriculum Management in Improving Literacy Culture in MTs Negeri 3 Malang*. Thesis. Departement of Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.

---

Curriculum management is the main management substance in Madrasah. In addition, as an effort to achieve the objectives of effective and efficient education curriculum management has a very important role because madrasah is basically a system in which involves various components and a number of activities that need to be managed in a good and orderly manner.

This study aims to reveal curriculum management in improving student literacy culture in MTs Negeri 3 Malang with sub focus including: (1) Curriculum planning in improving literacy culture, (2) Implementation of curriculum in improving literacy culture, (3) curriculum management results in improving literacy culture.

This research uses qualitative approach with descriptive-qualitative research type and using descriptive method. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation.

The results showed that 1) The curriculum management of Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang is planned and compiled based on KTSP (Education Unit Level Curriculum) and the purpose of literacy programs is to increase the capacity of madrasah literate citizens and environment, make Madrasah as a fun learning park, and maintain the sustainability of learning by presenting a variety of reading books and accommodate various reading strategies. This planning is carried out in the early years of the new school every beginning of the semester. 2) implementation of curriculum in improving literacy culture in MTs Negeri 3 Malang namely, a) habituation to read books every Monday for 15 minutes, b) encourage literacy corner in each class, c) Make Reading Ambassador and Madrasah Literacy Ambassador, d) develop library facilities, e) create literacy programs for students such as, reading journals, inspiration radio, inspiration lectures, and amaliah worship. 3) The results of curriculum management in improving literacy culture there are 3 namely, a) writing skills are growing, b) having literacy products, c) the economy of Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang is increasing.

**Keywords:** Curriculum Management, Madrasah, Literacy Culture

## مستخلص البحث

مفيده، نور ليلة، ٢٠٢٠، إدارة المناهج الدراسية في تحسين ثقافة محو الأمية في مدرسة تسناوية نجيري ٣ مالانغ. اطروحة. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الطربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانغ. مستشار: الدكتور حاجي محمد أمين نور ماجيستر

إدارة المناهج هي مادة الإدارة الرئيسية في المدرسة. بالإضافة إلى ذلك، وكجهد لتحقيق أهداف إدارة المناهج التعليمية الفعالة والفعالة، فإن لها دوراً هاماً جداً لأن المدرسة هي في الأساس نظام يتضمن مكونات مختلفة وعدداً من الأنشطة التي تحتاج .

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن إدارة المناهج في تحسين ثقافة محو الأمية الطلابية في مدرسة تسناوية نجيري ٣ مالانغ مع التركيز الفرعي بما في ذلك: (١) تخطيط المناهج الدراسية في تحسين ثقافة محو الأمية، (٢) تنفيذ المناهج الدراسية في تحسين ثقافة محو الأمية، (٣) نتائج إدارة المناهج الدراسية في تحسين ثقافة محو الأمية

يستخدم هذا البحث النهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي وباستخدام الأسلوب الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والتوثيق.

وأظهرت النتائج أن (١) إدارة المناهج الدراسية للمدرسة تسناوية نجيري ٣ مالانغ يتم التخطيط لها وتجميعها على أساس KTSP (منهاج وحدة التعليم المستوى) والغرض من برنامج محو الأمية هو زيادة قدرة المدارس المتعلمين المواطنين والبيئة، وجعل المدرسة كحديقة تعليمية ممتعة، والحفاظ على استدامة التعلم من خلال تقديم كتب القراءة وتقديم استراتيجيات القراءة المختلفة. ويتم هذا التخطيط في السنوات الأولى من المدرسة الجديدة في كل بداية الفصل الدراسي. (٢) تنفيذ المناهج الدراسية في تحسين ثقافة محو الأمية في مدرسة تسناوية نجيري ٣ مالانغ، (أ) عادة قراءة الكتب كل يوم اثنين لمدة ١٥ دقيقة، (ب) تحسين ركن محو الأمية في كل فئة، (ج) جعل سفراء القراءة والمدارس سفراء محو الأمية، (د) تطوير مرافق المكتبة، (هـ) إنشاء برامج محو الأمية للطلاب مثل، قراءة المجلات، الإذاعة الملهم، محاضرات الإلهام، وعبادة الأمية. (٣) نتائج إدارة المناهج الدراسية في تحسين ثقافة محو الأمية هناك ٣ هي: (أ) مهارات الكتابة في تزايد، (ب) وجود منتجات محو الأمية، (ج) اقتصاد مدرسة تسناوية نجيري ٣ مالانغ أخذ في الازدياد.

**الكلمات الرئيسية: إدارة المناهج، المدرسة، ثقافة محو الأمية**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan.

Selain pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, pendidikan juga akan selalu berubah dan berkembang. Mengapa demikian? Karena pendidikan selalu menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan bangsa dan Negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam mengembangkan Negara. Dewasa ini, dalam pengelolaan pendidikan tentunya harus lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan sumber daya manusia, karena itu adalah faktor terpenting bagi kemajuan Negara. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan diharapkan menjadi

---

<sup>1</sup> Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 17



kontribusi bagi bangsa dan Negara, tidak hanya pada pendidikan saja, namun juga pada bidang lain. Hal tersebut berkaitan langsung dengan manajemen pendidikan sebagai langkah proses dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Sumber daya manusialah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, Institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan.<sup>2</sup> Selain itu, pengembangan kurikulum merupakan keniscayaan bagi instansi pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman. Untuk mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. Ke-3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 5

Indonesia selama 70 tahun merdeka, telah mengalami 12 kali perubahan kurikulum. Rinciannya adalah pada zaman Orde Lama (Orla) atau zaman Presiden Soekarno berkuasa, pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran tahun 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Orde Baru (Orba) atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto, terjadi 6 kali pergantian kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orba berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan terakhir Kurikulum 2013.<sup>4</sup>

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada disuatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi dan misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

---

<sup>4</sup> Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, (Raudhah, Volume 4, Nomor 1, 2016), hlm 49



Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum menjadi salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan yang memperlihatkan bahwa ada keterkaitan kuat di setiap bagiannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Mutu manajemen kurikulum memperlihatkan kurikulum sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan dengan standar nasional pendidikan. Untuk mencapai lulusan yang baik mutunya diperlukan dukungan dari standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.<sup>5</sup>

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat. Kurikulum juga menentukan berkualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal 6

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang kurang jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di Negara-negara maju. Indonesia masih memiliki minat baca yang relatif rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara yang minat bacanya jauh lebih tinggi. Kecenderungan siswa yang lebih menyukai berkomunikasi dengan *handphone* daripada membaca buku. Siswa hanya membaca atau mencari buku jika ada tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menyadari dan mandiri melakukan kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan mereka. Siswa sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini. Melalui sekolah yang merupakan lembaga ilmiah, seharusnya di desain untuk menumbuh kembangkan kegemaran membaca.

Indonesia pertama mengikuti PISA (*Programme For International Student Assesment*) pada tahun 2000. Indonesia berada di urutan ke 38 dari 41 negara yang terlibat dengan rata-rata 377. Pada hasil PISA mengenai literasi membaca, Indonesia mendapat peringkat ke 39 membaca skor 371. Pada tahun kedua diselenggarakannya PISA yaitu 2003 yang diikuti oleh 40 Negara, literasi membaca Indonesia mendapat skor 382. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi kala itu. Tahun-tahun selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015. Jumlah Negara yang turut serta pun semakin bertambah. Tahun 2015, Negara mengikuti PISA ada 72 Negara. Dari hasil tes, literasi membaca Indonesia mengalami puncak pada tahun 2009 yaitu dengan skor 402.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Francisca Novita, *PISA dan Literasi Indonesia*, (Kompasiana, 2018)

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian Internasional yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assesment* (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015, yang mana untuk kemampuan literasi membaca, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, untuk kategori matematika, Indonesia berada pada tingkat 73 dari 79 negara, untuk kategori kinerja Sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 79 negara yang di survey, sehingga makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan bahwa indeks minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang mana dari 1000 orang yang ada di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.<sup>7</sup>

Penyebab kondisi rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu permasalahan di dalam lingkungan sekolah dan permasalahan di luar lingkungan sekolah. Permasalahan di dalam lingkungan sekolah meliputi beberapa hal, yaitu pertama, terbatasnya sarana dan prasarana membaca, seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang bervariasi, masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk kegiatan belajar di

---

<sup>7</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm 5

kelas. Kedua, situasi pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku paket. Pembelajaran di kelas lebih sering masih berpusat pada guru atau sekedar kegiatan transfer ilmu dimana siswa hanya dijejali oleh informasi/pengetahuan dari guru dan jarang diajak berdiskusi atau diberi permasalahan tentang materi yang dibahas bersama. Dan yang ketiga, kurangnya model (dari kalangan guru) bagi siswa dalam hal membaca. Beberapa guru belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan pendidikan.<sup>8</sup>

Permasalahan yang kedua yakni dari luar lingkungan sekolah, yaitu: pertama, berkembangnya teknologi informasi yang menggeser minat masyarakat terhadap aktivitas membaca buku. Gencarnya siaran Televisi (TV) yang mampu menawarkan beragam tayangan menarik sangat mampu menyita perhatian banyak orang, namun hal ini tidak diiringi dengan gencarnya sajian yang semakin menarik dari media cetak atau buku. Kedua, berkembangnya teknologi jempol (*handphone*, internet) menggeser minat manusia terhadap buku. Munculnya perangkat komunikasi bernama *handphone* yang menawarkan berbagai program murah berkomunikasi menjadi salah satu penyebab rendahnya kemauan membaca seseorang karena orang lebih sering menghabiskan waktunya untuk mengirim sms dan mengobrol daripada menghabiskan waktu untuk membaca. Ketiga, banyaknya keluarga yang belum menanamkan tradisi wajib membaca. Orang tua terutama Ibu lebih sering

---

<sup>8</sup> Janan Witanto, *Minat Baca yang Sangat Rendah*, (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018), hlm 6

membiarkan anaknya menonton Televisi daripada dibacakan buku. Dan yang terakhir, keterjangkauan daya beli masyarakat terhadap buku.<sup>9</sup>

Masalah di atas melatarbelakangi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang memilih program literasi saat program baru yang diluncurkan oleh Kementerian Agama berupa GERAMM (Gerakan Membangun Madrasah). Gerakan ini dibagi menjadi 7 gerakan, yaitu Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan Madrasah Inovatif (GEMI), Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA), Gerakan Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SIGURU), Gerakan Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah (KATA SIKAMAD), Gerakan Peningkatan Kompetensi Pengawas (KATA SIAWAS). Semua Madrasah di Jawa Timur dianjurkan dan dihimbau untuk memilih minimal satu diantara program tersebut. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang memilih GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) karena masalah diatas juga menurut tingkatan dalam setiap program, program ini yang paling tinggi.

Upaya untuk mendukung program literasi ini disampaikan oleh para wali murid dan juga guru-guru di Madrasah Tsanawiyah hingga terciptalah beberapa program yang menunjang literasi di Madrasah ini. Wakil kepala kurikulum bekerja sama dengan wakil kepala kesiswaan membuat kegiatan tentang literasi, yaitu dalam bidang keagamaan melalui program kuliah inspirasi, dalam bidang tata tertib bila ada siswa yang terlambat maka diberi kewajiban membaca satu buku untuk dirangkum dan diserahkan pada petugas tata tertib yang bersangkutan. Selain dengan wakil kepala kesiswaan, wakil

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm 7



kepala kurikulum juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga mata pelajaran lain untuk membuat penugasan berupa karangan yang relevan dengan Kompetensi Dasar yang diajarkan, dan melalui perpustakaan dengan sistem *online* (pencarian buku menggunakan komputer) juga slogan-slogan motivasi dan juga penyediaan buku-buku yang menarik.

Meskipun masih tergolong baru, pembiasaan literasi ini sudah membuahkan hasil yang memuaskan. Pada tanggal 26 November 2019, bertepatan dengan ulang tahun sekolah yang ke 26 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang membuat GM3 yaitu Gerakan Emak-emak Menulis. Gerakan ini dibuat untuk para wali murid dari peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang agar tidak hanya peserta didik yang merasakan manfaatnya berliterasi, tetapi juga wali murid dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

Prestasi selanjutnya tidak jauh setelah diluncurkannya GM3, berjarak satu bulan kurang, madrasah kembali menorehkan prestasinya. Pada saat kegiatan X-LIMA 2019 (Expo Literasi Madrasah) yang bertempat di Royal Plaza Surabaya, MTs Negeri 3 Malang memperoleh juara 1 Expo Literasi Madrasah. Kegiatan ini diikuti oleh 38 sekolah di kabupaten/kota di Jawa Timur. Padahal menurut pengakuan bu Ilin Nur Hamidah selaku salah satu pendamping kegiatan literasi tersebut, waktu yang diberikan dalam mempersiapkan kegiatan tersebut hanya 3 hari. Namun, waktu terbatas tersebut tidak menyurutkan semangat peserta dari MTs Negeri 3 Malang.



Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTs Negeri 3 Malang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang. Berangkat dari fokus penelitian tersebut disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana hasil dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tersusun, maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang.
3. Mendeskripsikan hasil dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup budaya literasi dan menjadi tambahan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki dua aspek manfaat, yaitu:

##### 1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang.

##### 2. Aspek Praktis

###### a. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Sebagai masukan guna meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang.

###### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk menerapkan literasi dengan baik sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian budaya literasi yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti. Selain itu, juga memberikan gambaran mengenai manajemen kurikulum di lembaga yang sudah terlaksana.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang mengangkat tema ini. Orisinalitas dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Shanti Sriwinata (2017), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta.”<sup>10</sup>
2. Fitri Yanti Nasution (2018), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Shanti Sriwinata, *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

3. Emilda Eva Ariani (2018), melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri Kasihan”,<sup>12</sup>

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Shanti Sriwinata, (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Manajemen kurikulum untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif 2. Objek penelitian yang sama yaitu manajemen kurikulum	1. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kedisiplinan santri di Madrasah diniyah sedangkan peneliti lebih mengarah pada meningkatkan budaya literasi siswa 2. Lokasi penelitian	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang, dengan batasan pada perencanaan, implementasi, dan hasil dari manajemen kurikulum di sekolah.
2.	Fitri Yanti Nasution, (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018	Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan pendekatan deskriptif 2. Objek yang dikaji sama yaitu	1. Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kurikulum, sedangkan peneliti lebih berfokus pada manajemen kurikulum 2. Penelitian ini berfokus pada	

<sup>11</sup> Fitri Yanti Nasution, *Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

<sup>12</sup> Emilda Eva Ariani, *Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri Kasihan*, (Skripsi), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018

			manajemen kurikulum	peningkatan kualitas pendidikan sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan budaya literasi siswa.
3.	Emilda Eva, (Skripsi) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018	Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri Kasihan	<p>3. Tempat penelitian yang berorientasi madrasah</p> <p>1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p> <p>2. Sama dalam hal literasi</p>	<p>1. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan literasi dalam pembelajaran, sedangkan peneliti berfokus dalam meningkatkan budaya literasi</p> <p>2. Lokasi Penelitian</p> <p>3. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan teknik deskriptif</p>



## **F. Definisi Istilah**

Literatur yang akan ditulis oleh peneliti mempunyai beberapa istilah. Supaya tidak terjadi salah pengertian atau makna, maka penulis akan menjelaskan sedikit mengenai beberapa istilah:

1. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum.
2. Budaya literasi merupakan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Terdapat VI bab yang akan melengkapi karya ilmiah berupa skripsi ini. Pada bab I berisi “Pendahuluan” yang meliputi latar belakang yang memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang merupakan penjelasan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah yang merupakan beberapa istilah yang akan banyak digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan penjelasan sistematika isi skripsi ini disusun.

Pada bab II membahas mengenai “Kajian Pustaka” yang merupakan beberapa kumpulan teori dari beberapa pakar ilmu terkait dengan manajemen kurikulum yang merupakan berpikir peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab III membahas mengenai “Metode Penelitian” yang merupakan gambaran metode penelitian yang akan digunakan peneliti, dan beberapa sub bab yang menjelaskan subjek dan objek penelitian meliputi pendekatan dan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab IV skripsi akan membahas “Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian” berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab II dan menggunakan metode sesuai dengan bab III.

Pada bab V skripsi akan membahas “Pembahasan Hasil Penelitian”, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Kemudian pada bab VI skripsi akan memaparkan “Penutup” yang meliputi: kesimpulan dan hasil penelitian dan saran yang bermanfaat bagi peneliti juga pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses yang terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya untuk beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara harfiah manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya adalah mengatur. Pengertian manajemen ini dikemukakan oleh beberapa ahli teori yaitu: Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas.<sup>13</sup> Teori selanjutnya adalah milik Stoner. Stoner mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

---

<sup>13</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal 8

usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner telah menggunakan proses bukan lagi seni. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>14</sup>

Banyaknya peneliti tentang manajemen melahirkan beragam arti dan teori tentang manajemen. Akibatnya, orang yang ingin mendalami manajemen sering dibingungkan oleh aneka ragam definisi manajemen. Oleh karena itu, seseorang yang ingin memahami teori manajemen perlu memilih mana yang cocok untuk dirinya. Teori siapa yang hendak digunakan sebagai kerangka konseptual. Dengan patokan itu maka akan lebih mudah untuk mendalami apa sesungguhnya manajemen itu. Sebagaimana Sergiovani dan pakar administrasi lainnya yaitu Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai *“the art of getting things done through people”* atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer atau pemimpin bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Terry mendefinisikan bahwa *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources”*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> James A.F Stoner, *Management Practice/Hall International.inc* (New York: Eaglewood Cliffis, 1982), hal 8

<sup>15</sup> George R. Terry, *Principles of Management* (Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997), hal 4

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai di dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk semua tipe kegiatan yang ada di organisasi. Dalam prakteknya, manajemen dibutuhkan di mana saja orang bekerja sama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai tingkat RT (Rukun Tetangga), dibutuhkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Istilah manajemen juga termaktub dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5 yakni:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”<sup>17</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Bukti keagungan Allah, zat yang mampu mengatur apa yang ada di langit dan bumi. Pembuktian kepada makhluk-Nya agar bertambah keyakinannya kepada Allah SWT, bahwa manusiapun termasuk dalam kebesaran-Nya yang telah

<sup>16</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama) hal 3

<sup>17</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Cordoba: Al-Quran dan Terjemah (Al-Quran dan Tafsir bil Hadis)* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal 415



diciptakan dari ketiadaan menjadi ada. Patutlah seorang hamba untuk senantiasa menaati zat yang Maha Pencipta, menciptakan seluruh yang ada di alam semesta ini. Sebagai tanda syukur atas nikmat yang telah diberikan.

Hadis yang menjelaskan tentang manajemen yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ تَنْتَانَ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدَّ أَعْنَاقُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

Nabi SAW bersabda: “sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya”. (Matan lain: Muslim 3615, Turmudzi 1329, Abi Daud 2432, Ibnu Majah 3161, Ahmad 16490, Darimi 1888).

Kata *ihsan* bermakna melakukan sesuatu yang baik, secara maksimal dan optimal. Bahkan dalam hadis itu dicontohkan pada penyembelihan binatang, harus dilakukan dengan cara yang baik dan hati-hati dan dikaitkan dengan agama, yaitu harus disertai dengan sebutan asma Allah sebelum menyembelih. Jika tidak menyebutnya maka penyembelihan dianggap tidak sah. Ini menunjukkan bahwa segala sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan sekehendak hati. Dengan binatang dan

juga dengan musuh sekalipun umat Islam tetap dianjurkan berperilaku baik dan penuh etika, apalagi terhadap sesama muslim.<sup>18</sup>

Jika dikaitkan dengan manajemen, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan nilai dari jelek menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik.

## 2. Pengertian Kurikulum

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, program kurikuler tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi

---

<sup>18</sup> Sri Harmonika. 2017. Hadist-hadist Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal At-Tadair*, 1(1), 1. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf>

<sup>19</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19

perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Kurikulum bukan berasal dari Bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya *curere*, secara harfiah adalah lapangan lomba lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan *finish*. Dalam lapangan pendidikan, pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.<sup>21</sup>

Menurut pengertian diatas, kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berbagi bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen - komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri. Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi.<sup>22</sup> Pada epistemologi Islam dikatakan bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah SWT, sedangkan manusia hanya menginterpretasikannya. Seperti yang termaktub dalam firman Allah Surat

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 10

<sup>21</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rinec Cipta, 2004), hal 2

<sup>22</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 52

Fussilat ayat 53, isi kurikulum pendidikan Islam bisa dilihat dengan tiga orientasi yang berpijak pada:

سُنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus). Sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu benar. Dan apakah Tuhan tidak cukup (bagimu) bahwa sesungguhnya dia menyaksikan segala sesuatu”.<sup>23</sup>

Pada ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Isi kurikulum yang berorientasi pada “Ketuhanan”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan Ketuhanan, tentang Dzat, sifat, perilaku-Nya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini, memuat ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqih, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Quran dan As-Sunnah (tafsir, musthalah, linguistik, ushul fiqh, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT.
- 2) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan” rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, maupun manusia sebagai makhluk yang berakal. Bagian ini memuat ilmu politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitek, ilmu, motivasi, pedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan,

<sup>23</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Cordoba:Al-Quran dan Terjemah (Al-Quran dan Tafsir bil Hadis)*(Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal 480

komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat anfasu.

- 3) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kealaman”. Rumusan isi kurikulum berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan untuk kepentingan manusia. Bagian ini, membahas Ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoologi, biogenetik, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat afaqi.<sup>24</sup>

Ketiga bagian isi kurikulum tersebut disajikan dengan pendekatan terpadu, tanpa pemisahan, seperti pembahasan tentang Tuhan dan sifat-Nya, akan berkaitan pula dengan relasi Tuhan dengan manusia dan alam semesta. Membahas asma Al-Husna sebagai penjelasan tauhid fi Al-shifat (memahami Allah dalam sifat-Nya) juga menjelaskan pula bagaimana umat manusia berperilaku seperti Tuhan, baik melawan manusia maupun pada alam semesta. Jika Allah SWT cinta yang inklusif (Ar-Rahman) dan cinta eksklusif (Ar-Rahim), maka manusia pun harus cinta demikian.<sup>25</sup>

### 3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar.<sup>26</sup> Konsep manajemen kurikulum pada umumnya adalah mengotak-atik mata

<sup>24</sup> Fahim Tharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Malang: Dream Litera Buana, 2016), hal 128

<sup>25</sup> Ibid., hal 129

<sup>26</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013)



pelajaran dalam kurikulum, mengubah dan memperbaiki tujuan dan menambahkan atau mengurangi muatan belajar.<sup>27</sup>

Lunberg dan Orstein mengemukakan bahwa dalam manajemen kurikulum terdapat perencanaan kurikulum (*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum (*implementation curriculum*), dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum (*evaluation the curriculum*).<sup>28</sup>

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen sekolah harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah serta tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Manajemen kurikulum diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

---

<sup>27</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 8

<sup>28</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011). Hal 41

<sup>29</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal 23

#### 4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

##### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi - fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi - fungsi lainnya.<sup>30</sup>

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa atau peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang diperoleh baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik *Op.cit.*, hal 135

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 152

Perencanaan kurikulum juga mempunyai beberapa asas, yaitu:<sup>32</sup>

1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata dan sesuai kebutuhan.

2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Efisiensi dan efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan atau perkembangan masyarakat.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 155

6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya untuk membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap - tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.

9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan sejak dari pusat, provinsi, kabupaten atau kota madya.

10) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

**b. Pengorganisasian Kurikulum**

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian

kurikulum seyogyanya dilihat dari dua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks akademik dan dalam konteks manajemen.<sup>33</sup>

Menurut Abdullah Idi, karakteristik kurikulum ada 6, yaitu:<sup>34</sup>

1) *Curriculum as Subject Matter*

Kurikulum sebagai bahan belajar (*subject matter*) adalah gambaran kurikulum paling tradisional yang menggambarkan suatu kurikulum sebagai kombinasi bahan untuk membentuk kerangka isi materi (*content*) yang diajarkan. Isi merupakan produk dari akumulasi arif yang secara khusus diperoleh melalui berbagai mata pelajaran tradisional. Sebagai hasil dari isi ini adalah dapat menetapkan kurikulum untuk anak didik. Hampir semua guru, ketika ditanya tentang kurikulum sekolah mereka, memberikan sejumlah mata pelajaran atau bahan belajar yang diajarkan untuk anak didik.<sup>35</sup>

2) *Curriculum as Experience*

Suatu gambaran melihat kurikulum sebagai seperangkat pengalaman. Dalam hubungannya dengan pendidikan, semua pengalaman tersebut telah direncanakan secara khusus dengan cara penulisan kurikulum, tetapi banyak pengalaman ditemukan atau didapatkan anak didik dalam konteks pendidikan. Melalui pengalaman *hidden curriculum*, para anak didik memperoleh

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 136

<sup>34</sup> Abdullah Idi, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal 45

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 46



banyak bentuk belajar yang belum atau tidak direncanakan yang biasanya sangat penting.<sup>36</sup>

### 3) *Curriculum as Intention*

Segala usaha untuk mengarah pada perencanaan kurikulum memperlihatkan bahwa para pendidikan membuat suatu strategi yang disengaja melalui wacana-wacana tujuan dan sasaran. Pendapat mengenai kurikulum sebagai suatu rencana memiliki dua bagian: pertama, kurikulum berisikan suatu rencana yang merupakan pernyataan awal dari maksud (tujuan, cita-cita, sasaran), yakni apa yang harus dipelajari anak didik; dan kedua, kurikulum sebagai sekumpulan pernyataan dari hasil belajar yang dimaksud, yakni apa yang harus anak didik dapatkan. Para ahli sebelumnya berpendapat bahwa penting untuk tujuan-tujuan pernyataan-pernyataan yang direncanakan untuk anak didik mendahulukan suatu kurikulum, kemudian menekankan pada pernyataan-pernyataan mengenai tingkah laku anak didik atas keberadaan kurikulum.<sup>37</sup>

### 4) *Curriculum as Cultural Reproduction*

Salah satu karakteristik kurikulum yang menerima dukungan adalah pendapat bahwa kurikulum harus merefleksikan suatu budaya masyarakat tertentu. Peranan suatu sekolah, yang banyak diargumentasikan dan akibat adanya kurikulum, adalah menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai yang penting untuk

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 46

<sup>37</sup> *Ibid*, hal 47

digunakan oleh suatu generasi kearah generasi yang sukses. Kurikulum, khususnya melalui penyeleksian pengalaman-pengalaman belajar, memberikan wahan untuk proses reproduksi tersebut. Tetapi, tidak terdapat alat konsensus seperti sejauh mana pengetahuan dan nilai-nilai yang sungguh bernilai itu disampaikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Budaya reproduksi belum terjadi di dalam masyarakat kita, dan sebagai konsekuensinya karakteristik ini meninggalkan perdebatan.<sup>38</sup>

##### 5) *Curriculum as Curere*

Karakteristik kurikulum yang berkembang akhir-akhir ini ialah karakteristik sebagai suatu proses daripada pemberian pengertian individu secara terus-menerus ke arah yang lebih berarti. Kurikulum (*curere* berasal dari bahasa Latin) mungkin diinterpretasikan bukan sebagai *resource*, tetapi sebagai *running of the race*. Hal ini menekankan adanya kapasitas individu untuk berpartisipasi dan mengonsepan kembali pengalaman hidup seseorang. Esensinya, karakteristik ini menekankan pada perspektif pengalaman, sedang akibat terhadap kurikulum adalah interpretasi terhadap pengalaman hidup.

##### 6) *Hidden Curriculum*

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) adalah kurikulum yang tidak direncanakan. Di dalam konteks pendidikan yang lebih luas, kurikulum memiliki suatu lokasi spesifik,

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 48

sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pernyataan khusus ini, satu hal yang dapat dilihat lebih jelas apa yang dimaksud didalamnya, apakah berada di luar kurikulum atau ditunjuk sebagai rencana atau aktivitas kurikulum.

Ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* tidak direncanakan oleh sekolah dalam programnya dan tidak ditulis atau dibicarakan oleh guru, sehingga kurikulum ini merupakan upaya murni anak didik atas potensi dan kreativitasnya yang tentunya bisa berkonotasi negatif maupun positif. Karena *hidden curriculum* bisa berkonotasi negative maupun positif tentunya upaya bimbingan guru, orang tua, atau pihak lain yang berwenang dapat memanfaatkan kurikulum ini untuk membantu anak didik secara maksimal.<sup>39</sup>

### c. Implementasi Kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*Outside thing intoeffect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Sellar bahwa “*in same case implementation has been identified with instruction*” lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal 51

berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>40</sup>

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik siswa yang bersangkutan.<sup>41</sup>

Sebagaimana manajemen yang mempunyai beberapa prinsip, implementasi kurikulum juga mempunyai beberapa prinsip, yaitu:<sup>42</sup>

1) Perolehan kesempatan yang sama

Perolehan kesempatan yang sama berarti tidak berat sebelah. Adil dalam memperlakukan peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik yang kurang dalam hal sosial maupun ekonomi mempunyai kesempatan yang sama dengan peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam hal ekonomi dan juga sosial. Pendidikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik

2) Berpusat pada anak

Prinsip implementasi ini menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, mengupayakan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 237

<sup>41</sup> Dinn Wahyudin, *Op.cit.*, hal 94

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hal 239

agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya.

3) Pendekatan dan kemitraan

Seluruh pengalaman belajar yang dirancang adalah pengalaman yang berkesinambungan. Dimulai dari Taman Kanak-kanak hingga peserta didik mencapai kelas XII. Pendekatan lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang keluarga dan lingkungan dalam mengaplikasikan ilmu. Keberhasilan pencapaian ini membutuhkan kemitraan atau kerja sama serta tanggung jawab yang besar bersama peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja, orang tua dan masyarakat.

4) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan

Standar kompetensi disusun oleh pusat, sedang cara pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah atau madrasah. Standar kompetensi dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan kurikulum berdisverifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, serta bertaraf internasional.

Miller dan Seller menjelaskan bahwa ada tiga model implementasi, yaitu:<sup>43</sup>

1) *The Concern-based Adoption Model (CBAM)*

*The concern-based adoption* ini adalah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi pada tingkat kepedulian

<sup>43</sup> Dinn Wahyudin, *Op.cit.*, hal 97-98



guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi kurikulum ini dua tingkatan, yaitu: tingkatan kepedulian terhadap inovasi tersebut serta tingkatan penggunaan inovasi.

## 2) Model *Leithwood*

Bila model sebelumnya berfokus pada tingkat kepedulian guru, model ini berfokus pada guru itu sendiri. Ada beberapa pendapat yang melatarbelakangi model ini,

- a) Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda-beda dalam menghadapi sebuah inovasi.
- b) Implementasi merupakan sebuah proses timbal balik.
- c) Pertumbuhan dan perkembangannya memungkinkan guru untuk mengenali inovasi.

## 3) Model TORI

Model ini kepanjangan dari; *Trusting* (menumbuhkan kepercayaan diri, *opening* (membuka keinginan), *realizing* (mewujudkan keinginan untuk melakukan perbaikan), dan *interdepending* (saling bergantung dengan lingkungan sekitar). Inti dari model ini adalah fokus pada perubahan personal juga perubahan sosial yang dialami oleh para guru. Model ini membantu guru dalam mengidentifikasi serta mengimplementasikan inovasi kurikulum.

Tahap-tahap dalam mengimplementasikan kurikulum mencakup tiga kegiatan, yaitu:<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hal 238

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selain program yang disebutkan tadi, ada juga program bimbingan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Guru mengondisikan lingkungan untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru.<sup>45</sup>

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan menyusun laporan. Selain kegiatan di atas, kepala sekolah juga sebagai pemimpin,

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hal 173

administrator, penyusun rencana pelaksanaan kurikulum serta memimpin rapat kurikuler.<sup>46</sup>

## 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

- a) Pembagian tugas mengajar
- b) Pembagian tugas pembinaan
- c) Pembagian tugas bimbingan belajar

Pembagian tugas ini dilakukan melalui musyawarah guru yang dipimpin kepala sekolah. Keputusan tugas tersebut selanjutnya dituangkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik.<sup>47</sup>

### d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Morrison, evaluasi adalah pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dipertanggungjawabkan. Dalam buku *The School Curriculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu

<sup>46</sup> *Ibid*, hal 174-179

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 174-179

kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>48</sup>

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.<sup>49</sup>

## **B. Konsep Budaya Literasi**

### **1. Budaya Literasi dalam Islam**

Pemerintah secara resmi mengeluarkan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015. Gerakan ini ada di dalam hukum Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penanaman budi pekerti. Program literasi ini disebut gerakan karena program ini bukan program jangka pendek, akan tetapi merupakan program jangka panjang yang berkesinambungan dan tidak akan berhenti sebelum literasi membudaya di Indonesia. Selain itu, alasan diberi nama gerakan karena program ini membutuhkan orang-orang yang terus bergerak dan dinamis untuk terus membudayakan budaya literasi di Indonesia, khususnya lingkungan sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Dinn Wahyudin, *Op.cit.*, hal 148

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum

<sup>50</sup> Anis Baswedan, *Penumbuhan Budi Pekerti, Asah Asuh* Edisi 7 Tahun VI, Agustus 2015, hal 4

Dalam Islam literasi sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”

Surat Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama dengan perintah *iqra'* yang bermakna membaca, merupakan embrio lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis) di kalangan umat Islam, khususnya masyarakat Arab. Tidak hanya membaca tulisan, tetapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda Kekuasaannya, dan membaca bahwa Allah SWT sebagai sumber ilmu pengetahuan.<sup>51</sup>

Budaya literasi juga sudah ada mulai zaman Nabi Adam a.s masih berada di surga, yaitu ketika Nabi Adam di utus Allah untuk menyebutkan nama-nama benda yang tidak bisa disebutkan oleh para malaikat. Termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-33

<sup>51</sup> Ahmad Mujib, *Literasi dalam Al-Qur'an dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2016), hlm 3



وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32)  
 قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنَّي أَعْلَمُ غَيْبَ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami,; sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”<sup>52</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi sudah datang dari Allah sejak proses penciptaan manusia pertama. Apa yang dilakukan Adam a.s bahwa ia mampu menyebutkan satu per satu nama-nama tersebut merupakan tindakan literasi. Manusia sebagai makhluk yang mampu membaca, memahami, menulis dan berbicara, sudah tentu literasi menjadi budaya manusia, bukan makhluk lain. Dengan demikian, literasi

<sup>52</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Cordoba:Al-Quran dan Terjemah (Al-Quran dan Tafsir bil Hadis)*(Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal 480

dalam dimensi Islam sudah dimulai sejak proses penciptaan manusia pertama.

## 2. Pengertian Budaya Literasi

Budaya memberikan berbagai pengalaman penting bagi manusia dengan bentuk dan aturan tertentu. Mengacu pada pola bentuk-bentuk yang lebih luas tentang pengetahuan orang-orang untuk memahami kehidupan mereka, lebih dari sekedar pergi ke opera atau museum. Budaya merupakan media yang berkembang seiring kebutuhan manusia untuk hidup. Tidak ada yang bebas dari pengaruh budaya. Ini merupakan kunci dari pola kemasyarakatan dan media yang mengalir sepanjang kehidupan. Kita adalah budaya. Budaya adalah pola transmisi sejarah tentang sebuah arti dalam bentuk simbol yang dikomunikasikan (orang), mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap tentang kehidupan.<sup>53</sup>

Kebudayaan membuat dunia menjadi bermakna; merupakan sebuah bangun sosial dan diteruskan melalui komunikasi. Membatasi dan membebaskan kita; membedakan sekaligus menyatukan. Mendefinisikan realitas dan dengan demikian membentuk cara berpikir, merasa dan bertindak.<sup>54</sup>

Menurut Merriam-Webster, literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa Inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi

---

<sup>53</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 11

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 18

juga mencakup melek visual yang artinya “kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar).” Budaya literasi berarti tradisi atau kebiasaan membaca menulis.<sup>55</sup>

Literasi tidak dapat diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan *mindset* bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.<sup>56</sup>

Menurut UNESCO, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dan literasi adalah seperangkat keterampilan nyata – khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis – yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya.<sup>57</sup> Jadi, literasi adalah keberaksaran, yaitu kemampuan secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan simbol tulisan.

---

<sup>55</sup> Suwardi Endraswara, *Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan* (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), hal 2

<sup>56</sup> Satria Darma, *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi* (Surabaya: Unesa University Press, 2016), hal 182

<sup>57</sup> Suwardi Endraswara, *Op.cit.*, hal 3

Berdasarkan pengertian di atas, budaya literasi adalah kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk.

### 3. Tujuan Budaya Literasi

Ada beberapa tujuan literasi, yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Menumbuh kembangkan ekosistem budaya literasi membaca dan menulis.
- 3) Meningkatkan kapasitas warga dalam lingkungan literat.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar dapat menjadi orang yang mampu mengelola pengetahuan (*learning organization*) dan (*knowledge management*).
- 5) Menjaga keberlanjutan pengetahuan dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi dengan strategi membaca.

Dan semua tujuan di atas akan kembali pada masyarakatnya yang aktif dan mau menjadi masyarakat yang maju. Pemerintah hanya menyediakan fasilitas dan peraturan dalam menunjang kemajuan masyarakat.

---

<sup>58</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2016), hal 5

#### 4. Strategi Membangun Budaya Literasi di Sekolah

Beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah sebagai berikut:<sup>59</sup>

##### 1) Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik dipajang di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif tentang komitmen sekolah terhadap pengembangan budaya literasi.

##### 2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek.

---

<sup>59</sup> Dian Putryaningsih, *Analisis Penerapan Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan di SD Negeri Ngenep 05 Karangploso Malang*, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Malang, 2018



Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah.

3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, diperlukan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun strategi budaya literasi, sekolah harus dapat memahami dan mengondisikan lingkungan fisik yang mendukung sarana prasarana budaya literasi. Dalam pengembangan budaya literasi, sekolah memberikan sarana prasarana berupa perpustakaan yang dapat dikunjungi siswa pada jam istirahat serta buku-buku yang berlimpah sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

## 5. Macam-macam Literasi

Literasi mempunyai lima macam, yaitu:

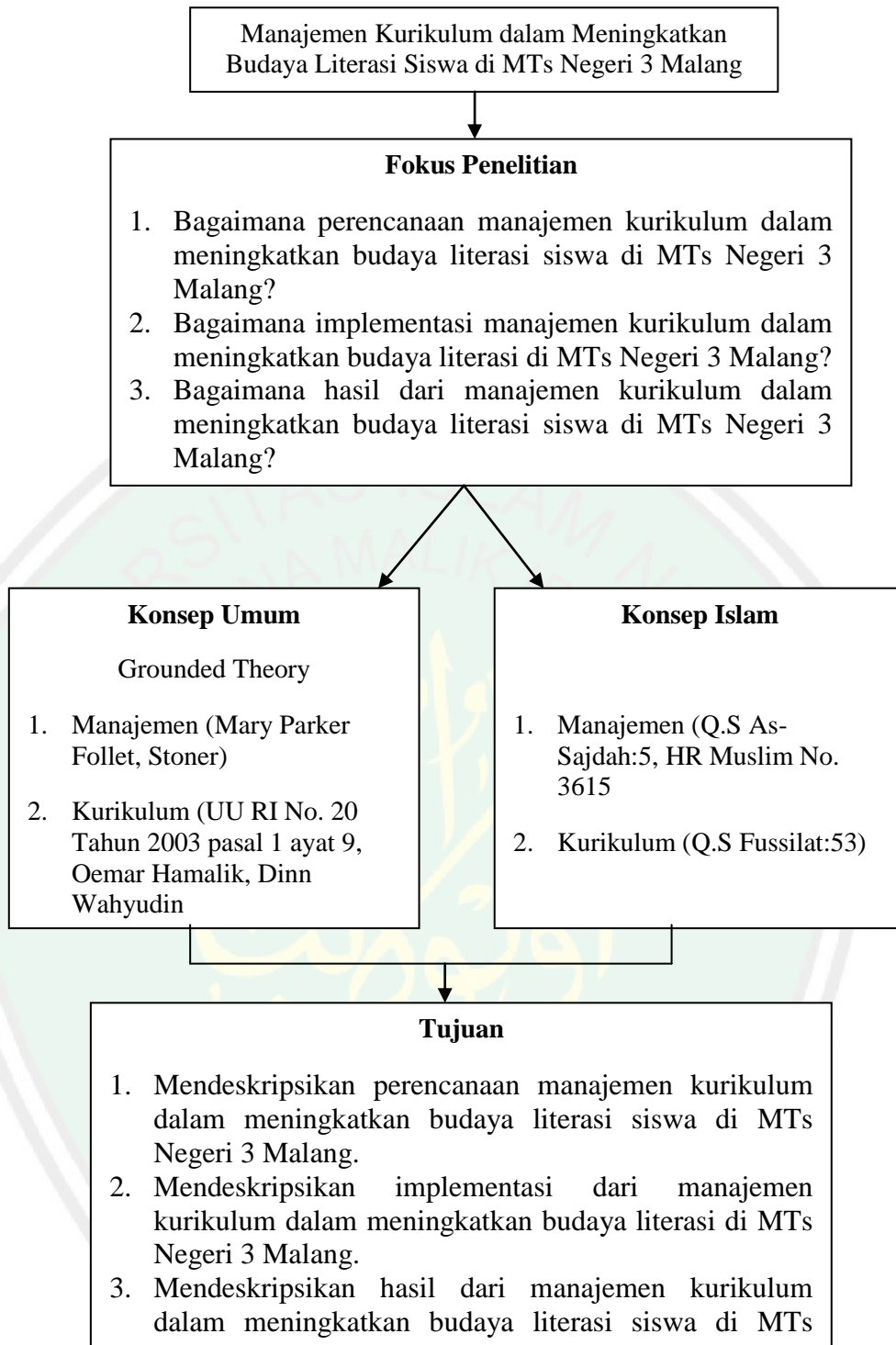
- 1) Literasi dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- 2) Literasi Perpustakaan (*library literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.
- 3) Literasi Media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), media digital (internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 4) Literasi Teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*) serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
- 5) Literasi Visual (*visual literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan

kemampuan dan kebutuhan belajar dalam memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diperlukan dalam penelitian untuk menggambarkan alur berpikir peneliti. Hal ini ditujukan untuk menyusun reka pemecahan masalah yang berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka berpikir dalam kajian ini sebagai berikut





**Gambar 1.1: Kerangka berikir Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTs Negeri 3 Malang**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengangkat fokus tentang manajemen kurikulum, peneliti diharuskan untuk datang dan mengetahui bagaimana keadaan dan lingkungan yang terjadi di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>60</sup>

Selain dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Wiji Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cetakan 34 hal 4



pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilah.<sup>61</sup>

Menurut Rosaline Barbour yang dikutip Deddy dalam bukunya menjelaskan bahwa metode kualitatif sangat cocok untuk meneliti konteks dan menjelaskan proses, apakah itu perubahan organisasi atau pengambilan keputusan individu karena hal itu memungkinkan kita untuk menelaah bagaimana perubahan mempengaruhi prosedur dan interaksi sehari-hari dan mengungkapkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak disengaja ataupun disengaja. Penelitian kualitatif juga dianggap berpotensi mengatasi permasalahan kemanusiaan.<sup>62</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang akan menjadi alat pengumpul data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>63</sup>

## 2. Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

---

<sup>61</sup> Wiji Nurastuti, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Ardana Media, 2007) hal 90

<sup>62</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 13

<sup>63</sup> Wiji Nurastuti, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Ardana Media, 2007) hal 92

Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>64</sup>

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifatnya sekedar mengungkap fakta (*fact finding*). Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dan objek yang diselidiki. Akan tetapi, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, di samping mengungkap fakta, diberikan interpretasi yang cukup kuat.<sup>65</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu memiliki dasar faktual yang jelas sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari pada angka yang diolah secukupnya. Kebanyakan pengolahan data didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (*trend*).

---

<sup>64</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 47

<sup>65</sup> Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal 154

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang wajib dilakukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data. Kehadiran peneliti adalah suatu keharusan agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang, mengenai perencanaan, implementasi hingga dampak dari manajemen itu sendiri.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 3 Malang, jalan Mandiri No. 9 Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur kode pos 67163. Peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Malang ini sebagai objek penelitian berdasarkan kekhasan dan prestasi yang dimiliki sekolah, yaitu: 1) Madrasah terakreditasi A dan memiliki jumlah siswa yang banyak, 2) Madrasah ini memiliki peserta didik yang berkualitas dalam bidang akademik maupun non-akademik, 3) Madrasah ini menggunakan kurikulum Nasional yang dipadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional (SMP) dan kurikulum Kementerian Agama (MTs) yang diperkaya dengan visi misi agama, 4) Prestasi sekolah dalam bidang literasi sangat banyak. Hingga

---

<sup>66</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 13

mendapatkan rekor muri karena paling banyak melahirkan penulis berbakat di sekolah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan dokumen yang sangat penting dalam penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari wawancara, data dokumentasi berupa recorder hingga data dokumentasi berupa foto dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang mengenai pembiasaan literasi.

Sumber data yang didapatkan peneliti diambil dari objek penelitian. Objek penelitian kualitatif terdiri atas tiga komponen, yaitu:<sup>67</sup>

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal 229

Dari ketiga objek di atas, peneliti menggunakannya sebagai sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

1. Tempat yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, yang di sekitarnya ada segala macam kegiatan-kegiatan siswa, sarana dan prasarana yang digunakan.
2. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan OSIS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.
3. Dokumen berupa foto atau gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati. Pada dasarnya pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-



angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.<sup>68</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>69</sup> Wawancara membuat praktik pembuatan narasi semakin berkembang. Penelitian sosial bertujuan untuk menciptakan narasi berupa dokumentasi dari pengalaman, pengetahuan dan juga persepsi. Itulah mengapa analisis teks dan teks itu sendiri menjadi penting dalam penelitian sosial. Wawancara pada intinya mencari makna (*meaning*). Makna secara tidak langsung muncul lewat jawaban dari pertanyaan namun secara strategis dirakit bersama dalam proses wawancara.<sup>70</sup>

Wawancara dengan responden akan menjumpai tipe-tipe yang beraneka macam yaitu dapat dijumpai responden yang mempunyai banyak pembicaraan dengan pengetahuan cukup luas. Dengan luasnya pengetahuan memudahkan dalam mengaitkan suatu permasalahan dengan seluas-luasnya dan dapat dimengerti.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Tepri dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal 37

<sup>69</sup> *Ibid*, hal 39

<sup>70</sup> Jogiyanto Hartono dkk, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal 58

<sup>71</sup> *Op.cit.*, hal 41

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan utama. Adapun tiga informan utama tersebut yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan perwakilan dari OSIS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang terdiri dari batang pertanyaan yang dapat direspon secara bebas. Kemudian diikuti dengan pertanyaan lanjutan dan probe berdasarkan rencana pertanyaan atau jawaban yang muncul dari tanggapan peserta.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>72</sup> Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi non-partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan secara sepintas saat kegiatan terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang implementasi yang terkait peningkatan budaya literasi peserta didik dan hasil implementasi yang dilakukan di Madrasah.

---

<sup>72</sup> *Op.cit.*, hal 63

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian merupakan dokumen yang mendukung sumber data mengenai perencanaan terkait dengan program-program, teknik-teknik dan strategi yang dilakukan Madrasah, implementasi yang terkait dengan bagaimana waktu, biaya, SDM di Madrasah dan hasil implementasi terkait peningkatan peserta didik, dokumen berupa naskah kurikulum, foto-foto, arsip data, tulisan maupun dokumen yang bersangkutan.

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan atau peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut,

**Tabel 2.1: Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema pertanyaan/peristiwa/isi dokumen.**

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Konsep perencanaan kurikulum budaya literasi	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum 3. Perwakilan Osis MTs Negeri 3 Malang	a. Ide perencanaan b. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum c. Proses perencanaan (mulai dari ide sampai dengan rumusan dokumen proram d. Pihak-pihak yang dilibatkan e. Proses penetapan naskah kurikulum
		Dokumentasi: 1. Kurikulum literasi 2. Silabus dan Rencana	a. Standar kompetensi lulusan b. Standar isi c. Standar proses

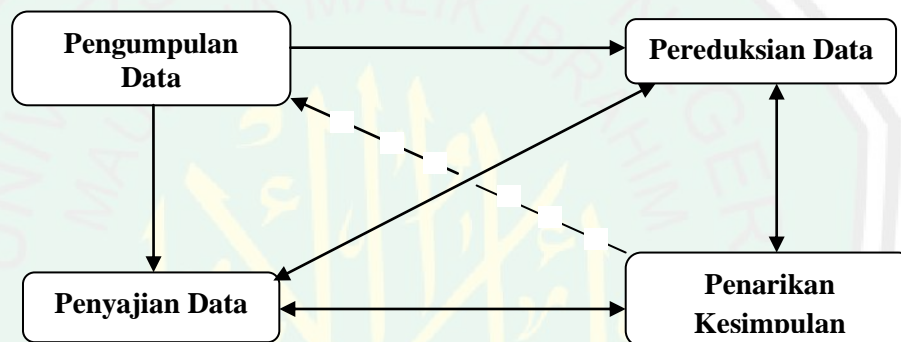
		Pembelajaran 3. Pedoman Pendidikan	d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan e. Standar pengelolaan f. Standar sarana dan prasarana g. Standar pembiayaan h. Standar penilaian i. Penjabaran komponen silabus dan RPS j. Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran literasi
2.	Proses implementasi kurikulum budaya literasi	Observasi: 1. Kegiatan Literasi	a. Interaksi peserta didik-guru-sumber literasi b. Pelaksanaan literasi yang dilakukan mahasiswa c. Lama waktu kegiatan literasi d. Tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik
		Wawancara: 1. Perwakilan Osis MTs Negeri 3 Malang 2. Guru	a. Tanggapan peserta didik atas program literasi yang dilakukan b. Tanggapan guru atas kegiatan literasi
3.	Hasil kurikulum budaya literasi	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum 3. Tim Pengembang Kurikulum	a. Faktor keberhasilan manajemen kurikulum b. Tindaklanjut dari hasil program
		Dokumen: 1. Naskah hasil kurikulum budaya literasi	a. Waktu dan hasil rapat b. Poin perubahan dari naskah kurikulum

## F. Analisis Data

Analisis data seperti yang didefinisikan oleh ahli statistika John W. Tukey adalah prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan lebih akurat.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Jogiyanto Hartono dkk, *op.cit.*, hlm 194

Menurut Miles dan Huberman ada 4 langkah analisis data, antara lain: 1) Pengumpulan data (*data collection*), 2) pereduksian data (*data reduction*), 3) Penyajian data (*data display*), dan 4) penarikan /pemverifikasian simpulan (*conclusion drawing/verivication*). Keempat proses ini saling terkait dan dapat bersifat bolak-balik dan dapat berulang-ulang (*iterative process*), baik berurutan maupun tidak berurutan. Analisis data ini berfokus pada data hasil triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi) dan sumber data (wawancara dengan beberapa informan).<sup>74</sup>



**Gambar 2.2** Proses analisis data kualitatif

## G. Prosedur Penelitian

**Tabel 3.1:** Prosedur Penelitian

No.	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1.	Kajian pustaka	Kajian pustaka tentang manajemen kurikulum dan budaya literasi	Informasi dan seperangkat pengetahuan tentang manajemen kurikulum dan budaya literasi	Kajian literatur yang membahas tentang manajemen kurikulum dan budaya literasi

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm 297



2.	Kajian penelitian terdahulu	Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi	Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi	Mengkaji beberapa laporan penelitian dengan <i>searching</i> melalui <i>google scholar</i>
3.	Penelitian pra lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang	Ditemukan sejumlah data lapangan yang menunjukkan manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4.	Penyusunan proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan pra lapangan, peneliti menyusun proposal sekaligus membuat metode penelitian yang akan dilaksanakan serta instrumen pengumpul data	Proposal yang dilampiri instrumen pengumpul data	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan, dan metode penelitian yang dilaksanakan dan IPD
5.	Pelaksanaan konsultasi dengan dosen	Proposal yang sudah jadi dikumpulkan di	Terkumpulnya proposal dan terdaftar sebagai	Dikumpulkan secara langsung

	pembimbing sampai proposal di ACC	Kantor Jurusan MPI	calon peserta seminar proposal jurusan MPI	
6.	Seminar proposal	Apabila proposal ini diterima oleh jurusan MPI, maka peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan jurusan MPI	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak utamanya dari penguji dan dosen pembimbing	Peneliti melaksanakan seminar proposal sesuai jadwal yang ditentukan jurusan MPI
7.	Penelitian lapangan	Apabila seminar proposal telah dinyatakan lulus, maka peneliti akan melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan subjek dan metode yang ada dalam proposal.	Terkumpulnya data tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang	Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
8.	Analisis data	Melakukan analisis terhadap data lapangan yang sudah terkumpul	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan	Peneliti menganalisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

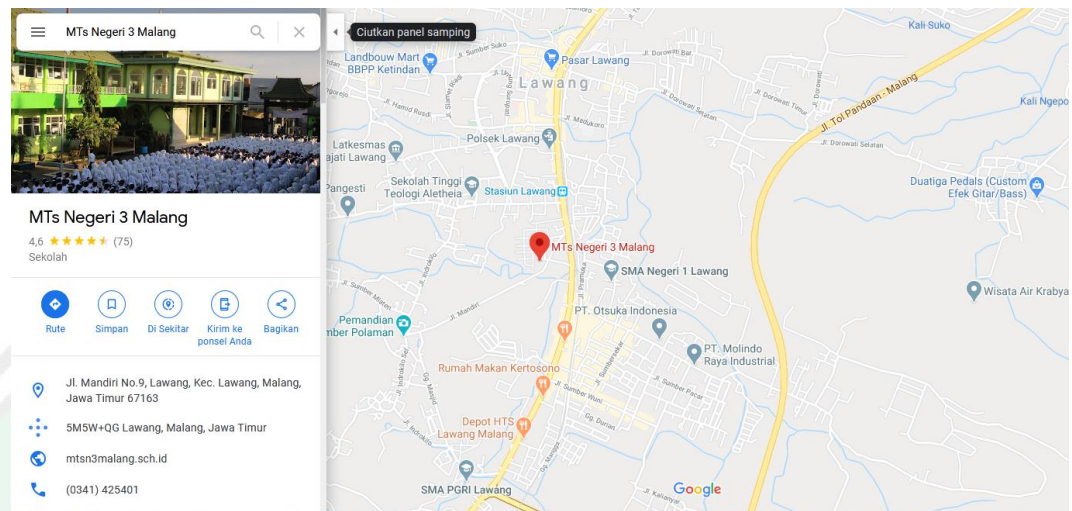
## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sistematika pembahasan yang dijelaskan pada bab I, maka pada bab IV akan memaparkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian dan informan penelitian. Data-data yang dipaparkan sesuai dengan judul penelitian yakni “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTs Negeri 3 Malang” dari judul tersebut peneliti terfokus untuk mendeskripsikan 3 poin yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang, (2) implementasi kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang, (3) hasil dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MTs Negeri 3 Malang. Peneliti melakukan wawancara mendalam, melakukan pengamatan dan mengambil dokumentasi dari informan penelitian ini yakni Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Malang, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru yang mengurus bidang literasi dan salah satu perwakilan OSIS MTs Negeri 3 Malang.

## A. Paparan Data

### 1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang



**Gambar 4.1 Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Malang**

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang berada di Jalan Mandiri No.9, Lawang, Kecamatan Lawang, Malang, Jawa Timur 67163 dengan nomor telepon (0341) 425401 dengan alamat email [mtsn\\_lawang1@yahoo.co.id](mailto:mtsn_lawang1@yahoo.co.id) serta alamat website <http://mtsn3malang.sch.id/>.

### 2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

MTs. Negeri Lawang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Maarif” Lawang atas prakarsa Bapak H.M. Farchan sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Prakarsa ini muncul dengan beberapa alasan diantaranya selain daerah Kecamatan Lawang dipandang belum banyak memiliki sekolah formal

dengan basis pendidikan agama Islam, juga dalam rangka menampung lulusan Sekolah Dasar Islam (berada satu atap dengan MTs Alma'arif) atau sekolah dasar lain, agar harapan masyarakat yang menginginkan putra putrinya untuk dapat bersekolah dengan menerima pelajaran agama Islam secara mendalam dapat tersalurkan. Akhirnya keinginan itu terwujud dengan dibukanya pendaftaran siswa baru MTs Al Maarif Lawang tahun ajaran baru 1983/1984. Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Lawang dapat berdiri dengan murid tahun pertama berjumlah 24 orang, menempati gedung Sekolah Dasar Islam Jalan Untung Suropati 530 Lawang. Kepala Sekolahnya adalah Drs. Masyhudi Ahmad, Wakil Kepala Sekolah Bapak H.M. Farchan dibantu oleh staf pengajar : Ibu Kus Mardiyah, Bapak Mohammad Su'ud, Bapak N. Chanafi M, Ibu Masyitah, Bapak Iman Aruman, Bapak Rahmat Suyono, Bapak H. Achmad Hadi (Kepala Kelurahan Kec. Lawang), Bapak Mundzir Ma'ruf, BA (Kepala KUA Kec. Lawang), Bapak Achmad Ramelan dan staf Tata Usaha yaitu Ibu Fitriyatul Masruro. Mereka semua dengan ikhlas mengabdikan dirinya bersama-sama demi tegak dan banggunya Madrasah.

Pada tahun ajaran 1984/1985 murid kelas 1 berjumlah 30 orang, pada tahun ini pemerintah memberi kepercayaan kepada Madrasah bagaimana kalau sekiranya dinegerikan. Setelah melalui pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat mereka sepakat menerima penawaran tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan oleh Team Penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Prop. Jawa Timur, maka



dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Keadaan Madrasah makin lama makin berkembang dengan dibantu oleh Pengurus BP.3 antara lain : Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah. Kepercayaan masyarakat tentang keberadaan MTs Persiapan filial Negeri Lawang mulai berkembang. Ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa pada tahun ajaran 1985/1986 murid kelas 1 berjumlah 49 orang, Kemudian pada tahun ajaran 1986/1987 Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan murid kelas 1 berjumlah 106 orang, sehingga murid keseluruhan akhir tahun ajaran 1986/1987 tercatat berjumlah 166 orang.

Perkembangan kepercayaan masyarakat diikuti dengan adanya kepercayaan pemerintah untuk merubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994 dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Dalam perkembangan selanjutnya pergantian kepala sekolah yang telah dilakukan sejak diresmikannya MTs. Negeri Lawang sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Sahir, BA (Alm) pada tahun 1994 – 1999
- b. Bapak Drs. Miskun pada tahun 1999 – 2003

- c. Bapak Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag pada tahun 2003 – 2004
- d. Ibu Suudah, S.Pd pada tahun 2004 – 2009
- e. Bapak H. Achmad Said, M.Ag pada tahun 2009 – 2011
- f. Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag pada tahun 2011 – 2014
- g. Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd pada tahun 2014 – 2017
- h. Ibu Drs. Hj. Warsi, M.Pd pada tahun 2017 – sekarang

Dibawah tanggung jawab kepala-kepala tersebut, perkembangan jumlah dan prestasi yang dihasilkan siswa MTs. Negeri Lawang mulai dari tahun 1993/1994 hingga sekarang mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Pagu penerimaan siswa baru harus dibatasi untuk mengatasi jumlah pendaftar yang masuk ke MTs. Negeri Lawang dari tahun ke tahun melebihi kuota yang ditetapkan, karena kondisi lokal pembelajaran yang terbatas. Perlu diketahui, pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 9 rombongan belajar yang tersedia untuk siswa baru dengan rata-rata tiap rombongan belajar 40 siswa, ternyata diketahui dalam data jumlah pendaftarnya sekitar 900 orang.

### 3. Logo Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang



**Gambar 4.2 Logo Madrasah**

### 4. Sekilas tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

#### Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang
Alamat	: Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang
Nomor Telepon / Faximile	: (0341) 425401 / 422910
Email	: mtsn_lawang1@yahoo.co.id
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65211
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121135070007
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20581268
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Nomor SK Madrasah	: 244
Tgl/Bln/Tahun	: 25/10/1993
Tahun Berdiri	: 1993
Tahun Beroperasi	: 1994
Program Yang Diselenggarakan	: Akselerasi, Olimpiade, Bilingual, Arabic dan

	Reguler
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Warsi , M.Pd

## 5. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Sebagai upaya memberi arah, motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, maka dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Rumusan Visi dan Misi dipandang penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan-harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Rumusan tentang Visi dan Misi tersebut, juga dilengkapi secara jelas dan terperinci tentang perilaku, peran dan langkah-langkah yang semestinya dilakukan sebagai pedoman bagi seluruh civitas akademik.

### a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional”

- 1) Indikator Kepribadian yaitu membentuk siswa yang beriman, bertakwa, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab
- 2) Indikator berprestasi yaitu terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang Akademis dan Non-Akademis

### 3) Insan unggul komprehensif

- a) Cerdas Spiritual: beraktualisasi diri melalui olah hati dan pikiran untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan, akhlak mulia, dan sikap-budaya luhur serta memberikan manfaat pada lingkungan.
- b) Cerdas emosional dan sosial: beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.
- c) Cerdas Intelektual: Beraktualisasi dan melalui olah pikir dan karya untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam imtaq dan iptek. Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif, imajinatif, sehat, dan solutif.
- d) Cerdas Kinestetis: Beraktualisasi diri melalui olahraga untuk mewujudkan insan sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, kerja keras, dan trengginas. Aktualisasi insan yang berpenampilan menarik dan sehat.

### 4) Indikator Beraktualisasi diri melalui Interaksi sosial

Selalu Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang selalu proaktif dan berpikiran positif membina dan memupuk hubungan timbal balik; empatik dan simpatik; ceria dan percaya diri; berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan berwawasan



kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara.

5) Indikator Berawawasan Internasional yaitu terbentuknya siswa yang:

- a) Mau mengikuti informasi mutakhir
- b) Mau belajar sepanjang hayat
- c) Menghargai budaya bangsa lain

**b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

- 1) Mewujudkan terpenuhinya standar Nasional, plus IKKT (Indikator Kinerja Kunci Tambahan) dan Internasional
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar Nasional dan Internasional
- 3) Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di Madrasah
- 5) Membentuk kepribadian warga Madrasah yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan nilai budaya bangsa
- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang mewujudkan kreativitas dan inovasi siswa

- 7) Melaksanakan program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) secara terjadwal dan berkesinambungan
- 8) Melaksanakan program pembelajaran MIPA dengan menggunakan Bahasa Inggris
- 9) Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah dan berdaya saing Nasional dan Internasional
- 10) Mewujudkan warga Madrasah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat dan bertanggung jawab.
- 11) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah, dan berwawasan lingkungan.
- 12) Membentuk siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an

**c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh civitas MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut:

- 1) Madrasah mampu mewujudkan standar Nasional, plus IKKT (Indikator Kinerja Kunci Tambahan) dan Internasional
- 2) Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah, literat dan berdaya saing Nasional dan Internasional

- 3) Madrasah mampu menghasilkan warga Madrasah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat dan bertanggung jawab.
- 4) Madrasah mampu menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah, dan berwawasan lingkungan.
- 5) Madrasah mampu menghasilkan siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an

#### **6. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

Kurikulum yang digunakan MTs Negeri 3 Malang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana yang diatur lebih lanjut pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berdasarkan fenomena kemajemukan peserta didik ini seharusnya terlayani dengan baik, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada PASAL 12 Ayat 1 poin (b) menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

## 7. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, keberadaannya sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Adapun daftar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah 1 orang (1 PNS)
- 2) Tenaga Pengajar 62 Orang (46 PNS dan 16 gtt)
- 3) Tenaga Administrasi 8 orang (4 PNS dan 4 PTT)
- 4) Tenaga Perpustakaan 1 orang (PTT)
- 5) Tenaga UKS 1 orang (PTT)
- 6) Tenaga Kebersihan 2 orang (PTT)
- 7) Tenaga Keamanan 5 orang (1 PNS dan 4 PTT)

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Guru	Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan TIDAK Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmu d	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmu d	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA	-	-	5	1	-	-	-	-	6
2	Matematika	-	-	6	2	-	-	-	-	8
3	Bhs. Indonesia	-	-	5	2	-	-	-	-	7
4	Bhs. Inggris	-	-	5	1	-	-	-	-	6
5	Bhs. Arab	-	-	1	2	-	-	-	-	3
6	Pend. Agama	-	-	10	2	-	-	-	-	12
7	IPS	-	-	3	2	-	-	-	-	5
8	Penjaskes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
9	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	Prakarya	-	-	1	-	-	-	1	-	2
12	BK	-	-	6	-	-	-	-	-	6
13	Bahasa Daerah	-	-	1	-	-	-	-	-	1
14	TIK	-	-	1	-	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>		-	-	<b>48</b>	<b>12</b>	-	-	<b>2</b>	-	<b>62</b>

## b. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang sebanyak 376 Siswa Laki-laki dan 595 Siswi perempuan, jadi total semua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah 971 Siswa. Berikut tabel rincian mengenai keadaan siswa.



Tabel 4.2 keadaan Siswa

NO.	KELAS	PROGRAM	WALI KELAS	JUMLAH SISWA		
				L	P	Σ
1	7A	SKS	Dra. Sih Wiajeng	12	20	32
2	7B	SKS	Nurul Proklamasinta, S.Pd	12	19	31
3	7C	SKS	Siti Roikhatul Jannah, S.Pd	12	20	32
4	7D	SKS	Yul Farida, S.Pd	12	20	32
5	7E	SKS	Diah Laksmi Sari, S.Pd	12	20	32
6	7F	SKS	Dana Nila Reza, S.Pd	12	20	32
7	7G	SKS	Ahmad Wahani Adid, S.Pd	12	20	32
8	7H	SKS	Sun'an Muftihatus Z., S.Ag	12	20	32
9	7I	SKS	Rusmiati, S.Pd	14	18	32
10	7J	SKS	Wardi, S.Ag	12	19	31
11	8A	SKS	Umi Kulsum, S.Ag	14	18	32
12	8B	SKS	Emy Dwi Setyowati, S.Pd	13	18	31
13	8C	SKS	Miftakhul Jannah, S.Pd	9	15	24
14	8D	SKS	Dra. Hj. Dewi Masitah	11	21	32
15	8E	SKS	Ihsanul Huda, M.Pd	13	19	32
16	8F	SKS	M. Zainal Muttaqin, M.Pd.I	10	16	26
17	8G	SKS	Erick Kemal M, M.Pd	15	17	32
18	8H	SKS	Mirzausi Lintang Maulana, S.Pd.I	13	18	31
19	8I	SKS	Ahmad Bahaudin, S.Pd	13	18	31
20	8J	SKS	M. Agung Sugiarto, S.Pd	12	20	32
21	8K	SKS	Dewi Maysyaroh, S.Pd (Ayu Ningsih, S.Pd)	12	20	32
22	9A	Reguler	Drs. Tri Tjahjono Budi Rahardjo	12	18	30
23	9B	Reguler	Ilin Nurhamidah, M.Pd	15	15	30
24	9C	Matematika	Anis Fa'ilala, S.Si	13	19	32
25	9D	Fisika	Erwinda Sukma Safitri, M.Pd	12	19	31
26	9E	Biologi	Chusnul Chotimah, S.Pd	9	19	28
27	9F	Bilingual	Sri Masdieni, S.Pd	10	22	32
28	9G	Bilingual	Hj. Mauludiyah, M.Ag	9	20	29
29	9H	Bilingual	Zahroul Mufida, M.Pd	9	22	31

30	9I	Arobiyah	Ahmad Sunyoto, S.Ag	17	15	32
31	9J	Arobiyah	Ernawati Wahyu Nurdia, S.Pd	7	21	28
32	9K	SKS 2 Tahun	Tatik Nurul Jannah, S.Si	6	9	15
<b>Total Siswa</b>				<b>376</b>	<b>595</b>	<b>971</b>

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Keseluruhan

Kelas	L	P	$\Sigma$
<i>Kelas 7</i>	122	196	318
<i>Kelas 8</i>	135	200	335
<i>Kelas 9</i>	119	199	318
<i>Jumlah</i>	376	595	971

## 8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

### a. Gedung/bangunan

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Gedung/bangunan

No.	Jenis Aspek	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	31 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Laboratorium IPA (Sains)	1 ruang	Baik
6	Laboratorium Komputer	1 ruang	Rusak
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 ruang	Baik
9	Toilet Guru/Karyawan	7 ruang	Baik
10	Toilet Siswa	35 ruang	Baik
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 ruang	Baik
12	Gedung Serba Guna (Aula)	1 ruang	Baik
13	Ruang OSIS	1 ruang	Rusak
14	Ruang Pramuka/PMR	1 ruang	Baik
15	Masjid/Musholla	1 ruang	Baik
16	Ruang Tamu (Lobi)	1 ruang	Baik
17	Pos Satpam	1 ruang	Baik

18	Kantin	1 ruang	Baik
----	--------	---------	------

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Aspek	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Siswa	955 Buah	Baik
2	Meja Siswa	955 Buah	Baik
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	31 Buah	Baik
4	Meja Guru di Ruang Kelas	31 Buah	Baik
5	Papan Tulis	31 Buah	Baik
6	Lemari di Ruang Kelas	6 Buah	Baik
7	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	82 Buah	Baik
8	Alat Peraga PAI	2 Buah	Baik
9	Alat Peraga IPA	10 Buah	Baik
10	Bola Sepak	2 Buah	Baik
11	Bola Voli	5 Buah	Baik
12	Bola Basket	1 Buah	Baik
13	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2 Buah	Baik
14	Lapangan Bola Voli	2 Buah	Baik
15	LCD Proyektor	31 Buah	Baik
16	Layar (Screen)	31 Buah	Baik

c. Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan MTs Negeri 3 Malang dilengkapi dengan berbagai macam buku yang ada, meliputi:

- 1) Jumlah buku Perpustakaan MTs Negeri 3 Malang: ± 32.484 eksemplar
- 2) Jumlah buku pelajaran : 29.346 eksemplar
- 3) Jumlah buku pegangan guru : 799 eksemplar
- 4) Jumlah judul buku : 1676 Judul
- 5) Koran / Surat Kabar : tiap hari 1 surat kabar

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi:

- 1) Perpustakaan lengkap, AC
- 2) TV
- 3) VCD Player
- 4) CD Pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan
- 5) Laptop 21 unit dan akses internet
- 6) Kaset dan video recorder
- 7) Masjid “As Salam” sebagai prasarana ibadah warga MTs Negeri 3 Malang yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan.

**B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai manajemen kurikulum budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang, serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang diterapkan dalam proses manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah data temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian pada dokumen.

## 1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam setiap tindakan, karena perencanaan merupakan peta dalam melakukan perjalanan menuju tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dibuat dengan standar acuan yang jelas. Standar acuan yang digunakan MTs Negeri 3 Malang pada tahun ajaran 2019/2020 untuk membuat kurikulum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dyah Suryaningsih, M.Pd sebagai berikut:

“Standar acuannya KTSP. Jadi begini, standar acuannya pertama dari program pemerintah pilihan kita, otomatis ada juknis, juknis untuk literasi pasti ada dari pemerintah. Harus ada jadwal begini. Setelah itu dituangkan dalam payung hukumnya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum yang dibuat oleh sekolah itu sendiri, mau apa inovasinya. Ibaratnya pemerintah memberikan menu sop, lauknya tempe sama tahu. Kita mau tambah susu tambah lauk daging ayam dan sebagainya. Boleh asal mampu.”<sup>75</sup>

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa standar acuan MTs Negeri 3 Malang menggunakan KTSP. Namun, tidak serta merta menggunakan KTSP, sebelumnya sekolah memilih program Madrasah Literasi yang sudah ditawarkan oleh Pemerintah. Dalam merencanakan program tersebut, sekolah menerima masukan dari berbagai pihak. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Dyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum sebagai berikut:

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00



“Untuk bisa memenuhi susu dan daging kita sosialisasikan pada wali murid, guru yang lain. Ayo kita ingin ada susu dan daging. Standarnya kan tidak ada apa-apa, hanya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) 48 jam sudah selesai. Tapi kita kan ada extra, kegiatan literasi, radio inspirasi, inilah menu-menu tambahan yang akan diprogramkan”<sup>76</sup>

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam membuat perencanaan, MTs Negeri 3 Malang mengacu pada usulan-usulan, saran dan kritik dari berbagai pihak. Setelah menentukan landasan kurikulum, Kepala Madrasah beserta stakeholder lainnya menentukan tujuan kurikulum berdasarkan Juknis No. 6981 Tahun 2019 sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan daerah yang memiliki potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00

- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan Nasional dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis.
- 5) Tuntutan dunia kerja. Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembang pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.
- 7) Moderasi beragama kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragam.
- 8) Dinamika perkembangan global pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa.
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik.
- 10) Kesetaraan gender kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Indah Afifah, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Malang,

“Tujuan kurikulum harus menyesuaikan dengan tujuan pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Madrasah, kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, serta menyeimbangkan dengan tujuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, serta kesesuaian tujuan dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku di masyarakat”

Untuk mengkoordinir agar kurikulum yang telah direncanakan berjalan dengan baik, maka Madrasah memulai proses manajemen dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh Kepala Sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Warsi M.Pd sebagai berikut:

“Untuk perencanaan kurikulum tahun ajaran baru kita adakan pada awal tahun ajaran baru. Nah, kita kan kalau dalam satu bulan itu ada rapat rutin dan ada rapat koordinasi. Rapat rutin itu setelah saya dari Kemenag tanggal 1 atau 2 lalu nanti tanggal berapanya saya rapat dengan para stakeholder, kemudian untuk rapat koordinasi akan dilakukan ketika ada kegiatan atau event kita baru rapat koordinasi.”

Perencanaan kurikulum sangatlah penting untuk didiskusikan. Sebagaimana paparan wawancara di atas, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Malang mengadakan rapat yang terdiri dari dua kategori. Adapun dua kategori rapat tersebut yaitu rapat rutin dan rapat koordinasi. Rapat rutin ini diawali oleh Kepala Madrasah yang rapat dengan Kementerian Agama, hasil rapat tersebut kemudian disampaikan kembali kepada para guru di MTs Negeri 3

Malang melalui rapat rutin. Selanjutnya yaitu rapat koordinasi, rapat koordinasi ini hanya dilakukan ketika ada kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh sekolah.

“Semua orang terlibat dalam merencanakan Kurikulum. Kepala sekolah dan stakeholder karena berawal dari EDM (Evaluasi Diri Madrasah) 8 Standar kurikulum: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar pengelolaan, Standar sarana dan prasarana, Standar pembiayaan, Standar penilaian. Kekurangannya apa saja itu yang akan menjadi program. Sekarang madrasah kita ini, kita punya visi dan misi kita evaluasi dengan standar isi tersebut. Lalu muncul kelemahan dan kekurangannya, solusinya apa?<sup>77</sup>”

Melalui wawancara di atas, perencanaan Kurikulum Literasi ini berbentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Harus melalui tahapan-tahapan tertentu agar terbentuklah KTSP. Pertama yaitu EDM (Evaluasi Diri Madrasah) evaluasi madrasah ini terdiri dari 8 Kurikulum di antaranya: 1) Standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar pengelolaan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian.

“Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dilakukan setahun sekali, ini kan sudah ajaran baru, kita prosesnya EDM dulu, InsyaAllah tanggal 21 ini kita mengadakan EDM, kita evaluasi jangka pendek dan juga jangka panjangnya. Apa saja kekurangan yang kita miliki, dan keunggulannya, kalau disetujui ditetapkan jadi KTSP”

Berdasarkan keterangan Ibu Dyah selaku Wakil Kepala Kurikulum, dapat diketahui bahwa sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00

kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan Evaluasi diri Madrasah sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun ke depan.

“Sebelum mengarah evaluasi RKM (Rencana Kerja Madrasah), kita evaluasi dulu Madrasah kita namanya Evaluasi diri madrasah, Jadi buat program itu bukan bimsalabim abracadabra saya buat program mendadak langsung jadi. Pertama ada perintah, lalu rapat bagaimana kita evaluasi diri. Dengan evaluasi ternyata untuk bisa program ini apa kekurangan kita nah itu evaluasi. Kekurangan inilah yang akan menjadi rencana kerja madrasah. Misalkan ingin adanya literasi, apa yang belum ada dana misalkan lalu kegiatan-kegiatan yang mendukung. Jadi payung hukumnya/buku suci RKM dan juga KTSP sekolah. Kerja tidak boleh keluar dari itu, kalau keluar dari itu sifatnya masih ada hubungannya. Kalau keluar dari itu berarti keluar dari rencana.”<sup>78</sup>

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan Madrasah tidak serta merta merumuskan program apa yang akan dilaksanakan. Tetapi terlebih dahulu Madrasah mengadakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Kegiatan ini berfungsi untuk memperbaiki program apa saja yang sebelumnya tidak berjalan dengan maksimal. Kekurangan dan kelebihan apa saja yang harus diperbaiki serta ditambah pada program Madrasah selanjutnya yang dinamakan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Evaluasi Diri Madrasah atau dengan kata lain kegiatan awal untuk memulai penyusunan kurikulum, tidak hanya melibatkan Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Bagian Kurikulum saja, tetapi juga seluruh guru dan staff di Madrasah. Dari hasil evaluasi EDM (Evaluasi Diri Madrasah) ini lalu dijadikan RKM (Rencana Kerja Madrasah),

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00



setelah kedua tahapan ini selesai dan disetujui oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Malang, barulah ditetapkan menjadi KTSP. Hasil penetapan KTSP ini kemudian dijadikan produk akhir berupa sebuah buku panduan yang menjadi sumber acuan dalam kurikulum. Buku panduan ini akan menjadi tolak ukur para guru dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswinya. Buku panduan yang akan menjadi pegangan para guru tidak hanya berisi landasan dan tujuan kurikulum saja, tetapi juga metode/ strategi belajar, sumber belajar serta penilaian / evaluasi kurikulum. Berikut ini akan dijabarkan metode /strategi pembelajaran, sumber belajar serta strategi penilaian yang dikutip dari Buku Kurikulum MTs Negeri 3 Malang .

Metode/strategi pembelajaran:

- 1) Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik berbentuk model-model pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran lain yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.
- 2) Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran.

- 3) Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karakter situasi yang dihadapi madrasah.
- 4) Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Madrasah.

Media dan sumber belajar yang digunakan guru MTs Negeri 3 Malang adalah media yang ada di sekitar lingkungan, dapat berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala bagian Kurikulum dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MTs Negeri 3 Malang sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala Madrasah mengadakan perencanaan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh stakeholder di Madrasah. Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang Rencana Kerja Madrasah yang memuat program-program yang akan dilakukan satu tahun ke depan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, begitu pula madrasah mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan Negara Indonesia. Saat ini madrasah berpacu meningkatkan mutu dan kualitasnya, menyesuaikan tuntutan zaman dan arus perubahan informasi. Berbagai program penguatan Madrasah diluncurkan, salah satunya adalah program literasi di Madrasah.

Program penguatan Madrasah bertajuk Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang diprogramkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tidak lepas dari tujuan mulia di atas. GELEM diharapkan mampu menjadi sebuah gerakan yang membangkitkan budaya literasi Madrasah di Jawa Timur.

Menindaklanjuti adanya gerakan secara nasional, MTs Negeri 3 Malang mengejawantahkan formula literasi yang memunculkan kekhasan Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas agama Islam, dengan melaksanakan program ini secara masif, terkontrol, dan terpadu. Selain hal di atas yang melatar belakangi munculnya ide budaya literasi, ada satu lagi yaitu dari Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5. Isi kandungan surat Al-Alaq ini mengandung perintah bahwa manusia dianjurkan untuk membaca. Membaca merupakan salah satu budaya literasi yang mana akan meningkatkan pengetahuan serta

wawasan yang tinggi bagi orang yang membaca. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dra. Warsi, M.Pd sebagai berikut:

“Yang pertama adalah Al-Qur’an Al-Alaq, kita ya harus mengembangkan ini, budaya membaca. Kemudian yang kedua adalah program dari kementerian agama provinsi Jawa Timur, yaitu disitu ada programnya namanya GELEM, Gerakan Literasi Madrasah. Nah, paling tidak dari dua itu kemudian saya mengembangkan literasi madrasah”.<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Indah Afifah M.Pd sebagai berikut:

“Melihat perkembangan kondisi siswa yang tengah mengalami krisis karakter dan mengalami rendahnya minat baca. Mengingat pada era sekarang ini diperlukannya SDM yang memiliki kemampuan dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik”.<sup>80</sup>

Berdasarkan kondisi yang telah terjadi pada siswa di era sekarang ini, para guru diperlukan mempersiapkan Sumber Daya Manusia unggul melalui pengembangan literasi. Pengembangan ini dilakukan agar terciptanya generasi penerus yang kaya akan wawasan literasi. Karena pada saat ini, Indonesia menepati urutan bawah pada hasil pengukuran PISA (*Programme for International Students Assessment*) terutama skor literasi. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia yang sangat minim akan kesadaran akan pentingnya membaca untuk memperkaya literasi.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.12 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Afifah M.Pd pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20.38 WIB

Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan membaca seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan perbaikan. Khususnya kemampuan pemahaman bacaan, menggunakan bacaan, serta merefleksikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk mewujudkan harapan di atas adalah dengan membudidayakan literasi dasar pada pendidikan ke dalam kurikulum budaya literasi.

Menurut Ibu Dra. Warsi, M. Pd:

“Ide literasi ini juga merupakan salah satu program literasi Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, yaitu disebut GELEM (Gerakan Literasi Madrasah). Program pemerintah ini tidak hanya literasi, tetapi ada juga GEMES (Gerakan Madrasah Sehat), sehingga ada budaya sampah untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan indah. Ada juga GEFA (Gerakan Furudhul Ainiyah), kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan sholat Dhuha dan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti sudah mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan di atas ini sudah dilaksanakan dan diterapkan di MTs Negeri 3 Malang ini lebih memfokuskan pada program literasi. Program ini dipilih agar literasi lebih membudaya di seluruh civitas akademika, mulai dari murid, guru, orang tua, staf, hingga Kepala Madrasah. Program ini diharapkan menghasilkan karya yang bermanfaat, mulai dari menulis apa yang telah dibaca, dan melakukan apa yang telah ditulis. Cara inilah yang paling penting dalam membudidayakan literasi. Menurut Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.23 WIB



“Kira-kira 5 tahun yang lalu beliau (Kepala Madrasah) waktu itu membidik bagaimana mengembangkan madrasah dari sisi apa, nah akhirnya pada pertengahan tahun 2015 muncul GLN Gerakan Literasi Nasional yang waktu itu digalakkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya). Gerakan ini mulai dikembangkan bagaimana menggiatkan belajar siswa. Dari kegiatan membaca siswa itu mulai dari meletakkan buku di sudut-sudut kelas, sudut-sudut baca, di kantin, di manapun ada buku. Tujuannya agar siswa itu melek atau membuka mata huruf, melek baca dan melek pengetahuan.”

Latar belakang di atas diterapkan sebagai landasan akan pentingnya budaya literasi serta penerapan dalam mewujudkan siswa-siswi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang haus akan ilmu dengan gemar membaca.

Adapun tujuan di kembangkannya budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi di Madrasah;
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah agar literat;
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga Madrasah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

Setelah menetapkan tujuan di kembangkannya budaya literasi di Madrasah, Kepala Madrasah menyesuaikan target MTs Negeri 3

malang dengan tujuan pengembangan budaya literasi yang telah disebutkan di atas. Target yang ditentukan tidak hanya meningkatkan literasi untuk siswa tetapi juga untuk guru. sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan KTI yang diterbitkan oleh jurnal Kementerian Agama dengan cara mengirimkan jurnal
- 2) Menerbitkan buku guru dan siswa ber ISBN upaya yang dilakukan meliputi:
  - a) Menggiatkan literasi
  - b) Mengirimkan delegasi ke diklat
  - c) Membuat program literasi seperti: jurnal membaca, kuliah inspirasi, dan radio inspirasi.
  - d) Menyelenggarakan lomba menulis siswa
  - e) Memfasilitasi penerbitan buku karya guru

Untuk memenuhi target yang telah ditetapkan pada awal tahun ajaran baru, Madrasah menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut:

- 1) Membaca 15 menit diikuti guru dan menuliskan rangkuman yang dibaca dalam buku jurnal membaca. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing setiap hari Senin sebelum jam belajar berakhir, didampingi guru pada jam terakhir. Materi bacaan bebas fiksi maupun non fiksi.

- 2) Jurnal khutbah Jum'at dilakukan oleh seluruh siswa dan dituliskan dalam Jurnal membaca setiap hari Jum'at. Siswa mengikuti rangkaian Khutbah dan sholat Jum'at dengan khuyuk dan menuliskan rangkuman khutbah dalam buku jurnal dan membacanya sebelum pulang.
- 3) Menggiatkan adanya pojok literasi di setiap kelas. Dalam kurun waktu antara 2-3 minggu. Pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru yang mengajar menanyakan hasil baca siswa.
- 4) Memotivasi kunjungan perpustakaan perpustakaan dengan menentukan Duta Baca MTs Negeri 3 Malang.
- 5) Jurnal membaca siswa dan guru di perpustakaan.
- 6) Menentukan kelompok di setiap kelas dengan Guru Penggerak yang telah ditentukan. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang akan berdiskusi mengenai buku; judul buku, alasan memilih buku tersebut serta isi dari buku yang dibaca.
- 7) Pemberian penghargaan bagi siswa baik dalam Duta Baca maupun Duta Literasi. Duta Literasi bertugas “ngopeni” Pojok Literasi yang terletak di koridor depan kelas. Duta baca bertugas melayani siswa yang ingin membaca dan meminjam buku. Peminjam buku bisa berasal dari kelas sendiri atau kelas lain. Duta baca terpilih dari pembaca terbanyak, menyampaikan hasil baca, dan menjaga rak buku (pojok literasi). Duta Literasi,

bertugas menjaga budaya literasi, jurnal membaca, melayani para peminjam buku di pojok literasi.

- 8) Klasifikasi buku perpustakaan, buku yang masih layak dan tidak serta pengadaan buku baru sesuai kebutuhan.
- 9) Mengadakan event-event Literasi
- 10) Mencetak karya siswa dan Guru
- 11) Memasarkan Karya siswa dan Guru

Selanjutnya Kepala Madrasah memilih Tim Literasi yang akan memimpin jalannya program literasi selama satu tahun ke depan. Hal ini diutarakan oleh Ibu Warsi M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 3 Malang,

“Mulai dari awal sudah ada SK Tim literasinya, kemudian kalau merumuskan program itu kan di awal, sekarang kan kita sudah menjalankan program, kemudian tahun berikutnya ditelaah atau ditinjau ulang, apakah tim literasi ini diteruskan atau tidak, kalau diteruskan berarti Tim Literasinya dibuat SK lagi”.<sup>82</sup>

Setelah mewawancarai Ibu Dra. Warsi M.Pd selaku Kepala Madrasah, tahapan untuk budaya literasi di Madrasah sudah dijalankan programnya dan tahun berikutnya baru ditinjau ulang oleh Tim Literasi. Tim Literasi ini terdiri atas beberapa guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Malang, dan tim literasi ini sudah dibuatkan SK khusus untuk Tim Literasi. Program Literasi ini sudah

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.23 WIB

dibentuk mulai tahun 2017, akan tetapi program dari Pemerintah berupa GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) baru 2 tahun dijalankan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dra. Warsi M.Pd sebagai berikut:

“Kalau Literasi Madrasah ini saya bentuk mulai tahun 2017, tetapi mulai ada program dari pemerintah berupa GELEM ini baru 2 tahun lalu. Secara implisit sebelumnya sudah ada, Cuma panitianya belum tertata”<sup>83</sup>

Program literasi yang dimulai pada tahun 2017 sebelumnya belum tertata dan hanya menjadi program biasa, tetapi setelah ada program khusus dari Pemerintah, program literasi ditetapkan menjadi program yang paling utama di MTs Negeri 3 Malang.

## **2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

Implementasi kurikulum di MTs Negeri 3 Malang sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Implementasi kurikulum di MTs Negeri 3 Malang berjalan di bawah pengawasan dan tanggung jawab Kepala Madrasah dan dibantu oleh wakil Kepala Madrasah dalam bidang Kurikulum. Dalam rangka menyukseskan Gerakan Literasi madrasah (GELEM), MTs Negeri 3 Malang mulai tahun ajaran 2018-2019 berupaya mengembangkan beberapa program kurikulum sebagai bentuk realisasi kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Program literasi tersebut disosialisasikan terhadap *Stakeholder* dan disepakati oleh komite untuk ditambahkan dalam muatan kurikulum dan

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.25 WIB



dikemas dalam jadwal kegiatan belajar mengajar secara umum. Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd:<sup>84</sup>

“Implementasi kurikulum untuk meningkatkan literasi dalam bentuk jadwal dan terprogram, prosedur melalui sosialisasi melalui wali siswa dalam tahun ajaran baru lalu di implementasikan”

Pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1	Prakarya atau Informatika	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Seni Budaya	3	3	3
4	Muatan Bahasa Daerah	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
<b>Program Pengembangan</b>				

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00

<b>Kurikulum</b>				
5	BTQ 7,8 dan Pendampingan mapel Umum kelas 9	2	2	2
6	Pramuka 7, 8 dan Pendampingan mapel Agama kelas 9	2	2	2
7	Gelem/Gefa/Gemes	2	2	2
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>

Program pengembangan kurikulum MTs Negeri 3 Malang dikemas dalam bentuk KBM terjadwal sebagai wujud pengembangan diri dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Namun pengembangan kurikulum Gerakan Literasi Madrasah juga dimasukkan dalam muatan lokal yang merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Dalam hal ini muatan lokal yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 3 Malang adalah Bahasa Jawa. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga Madrasah mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar agar sesuai dengan pengembangan kurikulum gerakan literasi Madrasah dan sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang berbasiskan kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana MTs Negeri 3 Malang berkembang. Di bawah ini merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh guru untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Tabel 4.7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Daerah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Mendengarkan</b></p> <p>1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak</p>	<p>1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non-berita dalam bentuk bahasa daerah/ Pujok Kulonan)</p> <p>1.2 Mengidentifikasi unsur sastra Jawa (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman</p>
<p><b>Berbicara</b></p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita</p>	<p>2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat</p> <p>2.2 Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, majalah atau buku berbahasa Jawa)</p> <p>2.3 Menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Jawa</p>
<p><b>Membaca</b></p> <p>3. Memahami berbagai teks bacaan non-sastra dengan berbagai teknik membaca</p>	<p>3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks non-sastra dengan teknik membaca cepat (150 kata/menit)</p> <p>3.2 Mengidentifikasi ide teks non-sastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif</p>

<p><b>Menulis</b></p> <p>4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf</p>	<p>4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif</p> <p>4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif</p> <p>4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif</p>
<p><b>Mendengarkan</b></p> <p>5. Memahami langgam, kidungan yang disampaikan secara langsung/tidak langsung</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu langgam, kidungan yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman</p> <p>5.2 Mengungkapkan isi suatu langgam, kidungan yang disampaikan secara langsung.</p>
<p><b>Berbicara</b></p> <p>6. Membahas cerita cekak melalui kegiatan diskusi berbahasa Jawa / Madura</p>	<p>6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi berbahasa Jawa / Madura</p> <p>6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi</p>

Dengan diterapkannya program pengembangan kurikulum, siswa akan paham pentingnya literasi dan pengetahuan dalam satu waktu. Mengunggulkan keduanya tanpa mengabaikan salah satunya. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi selalu dilakukan ketika awal hari senin

sebelum memulai pelajaran, berikut alokasi waktu KBM di MTs Negeri 3 Malang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8: Alokasi Waktu KBM MTs Negeri 3 Malang Tahun 2019/2020

No.	WAKTU	KETERANGAN
0	06:30 – 06:50	UPACARA/SHOLAT DHUHA
1	06:50 – 07:30	UPACARA
2	07:30 – 08:05	GELEM
3	08:05 – 08:45	JP-1
4	08:45 – 09:20	JP-2
	09:20 – 09:40	ISTIRAHAT
5	09:40 – 10:20	JP-3
6	10:20 – 10:55	JP-4
7	10:55 – 11:30	JP-5
8	11:30 – 12:05	JP-6
	12:05 – 12:35	SHOLAT DHUHUUR
9	12:35 – 13:15	JP-7
10	13:15 – 13:50	JP-8
11	13:50 – 14:25	JP-9/BTQ/BIMBEL
12	14:25 – 15:00	JP-10/BTQ/BIMBEL
	15:00 – 15:30	SHOLAT ASHAR

Dari alokasi waktu yang telah ditentukan di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan KBM di MTs Negeri 3 Malang menyisipkan gerakan literasi madrasah demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang literat. Tidak hanya membuat pengembangan program kurikulum



yang dimasukkan ke dalam muatan kurikulum, Kepala Madrasah melakukan berbagai upaya dalam membudidayakan literasi di MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut:

**a. Program Wajib Baca**

Program wajib membaca ini ditujukan kepada para civitas akademik MTs Negeri 3 Malang. Program ini dibantu dengan adanya buku-buku di setiap sudut sekolah, agar para siswa-siswi dapat membaca di manapun mereka berada. Hal ini serupa dengan dikemukakannya program wajib baca oleh Ibu Ilin Nurhamidah M.Pd berikut:

“Gerakan ini mulai dikembangkan bagaimana untuk menggiatkan belajar siswa. Dari kegiatan membaca siswa itu mulai dari meletakkan buku di sudut-sudut kelas, sudut-sudut baca, di kantin, di manapun ada buku.<sup>85</sup>

Selain meletakkan buku-buku di sudut-sudut kelas dan di lorong kelas, Madrasah membentuk kelompok berisi 5 orang siswa dan satu guru yang disebut Guru Penggerak. Mereka akan berdiskusi mengenai buku: judul buku apa saja yang dibaca, alasan mengapa memilih buku tersebut untuk dibaca serta menceritakan isi dari buku yang telah dibaca.

Buku yang diletakkan di sudut-sudut kelas, kantin ataupun yang diletakkan di lorong kelas tidak hanya di baca lalu diletakkan kembali setelah selesai, tetapi setiap 2-3 minggu, Guru Bahasa Indonesia akan menanyakan hasil dari buku yang mereka baca.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 10.25 WIB

Tujuan dikembangkannya program ini adalah agar siswa melek atau membuka mata akan huruf, membuka mata akan bacaan, dan juga membuka mata akan pengetahuan.

#### **b. Peningkatan efektivitas perpustakaan**

Dalam rangka program literasi ini, sekolah melakukan peningkatan efektivitas perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan agar seluruh stakeholder Mts Negeri 3 Malang lebih nyaman dan kondusif ketika berada di dalam perpustakaan. Hal ini ditegaskan oleh Bu Sasi selaku penjaga perpustakaan:

“Sebelumnya perpustakaannya itu ya kecil sekali mbak, baru di tahun ini mulai diperluas lagi ukurannya. Buku-bukunya mulai ditata kembali, mana yang sudah masuk barcode atau belum.”<sup>86</sup>

Perpustakaan MTs Negeri 3 Malang kini menempati tempat yang baru, lebih luas dan lebih bagus. Perpustakaan MTs Negeri 3 Malang tidak hanya dibuat untuk membaca saja, tetapi juga ada tempat di sudut perpustakaan untuk broadcast atau siaran murid yang selalu digunakan saat pagi hari. Dengan cara seperti ini, siswa lebih lebih betah membaca buku di perpustakaan. Untuk menyasati siswa yang tidak suka membaca, Madrasah menyasati motivasi kunjungan perpustakaan dengan menentukan Duta Baca MTs Negeri 3 Malang. Duta baca ini dipilih berdasarkan dari pembaca terbanyak di pojok literasi, menyampaikan hasil baca dengan baik, dan hasil dari menjaga rak buku (pojok literasi).

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Sasi pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.04 WIB

### c. Pengembangan Digilib

Pengembangan perpustakaan digital ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mengakses koleksi buku di perpustakaan.

“Perpustakaan mulai menggunakan Digilib (Digital Library) pada tahun ini. Sebelumnya semuanya ya manual mbak, harus satu-satu kalau mau mendata buku yang masuk atau keluar. Sekarang Alhamdulillah sudah lebih maju, jadi lebih mudah”<sup>87</sup>

Perpustakaan digital yang baru saja diresmikan pada saat Milad ke-27 ini merupakan upaya mengikuti tren perkembangan teknologi digital saat ini. Perpustakaan yang dilengkapi dengan 4 komputer ini dapat digunakan untuk mencari buku ataupun mengerjakan tugas. Selain itu ada *ex-banner* yang tersebar di setiap penjuru perpustakaan yang berisi *barcode-barcode* buku cerita rakyat, video pembelajaran, buku-buku yang telah diterbitkan di Toko Buku Malang yang bisa dinikmati secara online. Dan untuk menarik siswa-siswa agar semakin bersemangat pergi ke perpustakaan, perpustakaan menyediakan jurnal membaca siswa dan guru.

Digilib (*Digital Library*) sangat membantu dalam melancarkan pengembangan yang sistematis tentang mengumpulkan data-data siswa yang berkunjung ke perpustakaan, memperluas layanan, menghemat tempat, memperluas akses siswa ke perpustakaan, menyimpan atau mengarsip data buku, memudahkan pencarian, menghemat biaya, serta bisa meningkatkan citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Sasi pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.27 WIB

#### d. Mengadakan Workshop

Workshop ini diadakan untuk penulisan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Kegiatan ini dilakukan agar para guru dapat terarah dengan baik dalam pembuatan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

“Literasi itu ya bukan hanya untuk siswa saja, tapi juga guru. Literasi untuk guru banyak macamnya. Contohnya workshop. Workshop ini kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan Pemerintah. Apa yang dibutuhkan ya kita adakan workshop untuk itu. Seperti dulu, ada workshop bedah SKL (Standar Kompetensi Lulusan), bisa membuat soal, nah itu ada”<sup>88</sup>

Workshop yang diadakan oleh Kepala Madrasah sangat efektif untuk membudidayakan literasi di kalangan para guru. Guru diharuskan membaca, menganalisa dan membuat produk dari workshop yang telah diikuti.

#### e. Penugasan UKBM

Setiap guru mempunyai UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), setelah itu guru membuat PTK, setelah selesai keduanya barulah dijadikan bahan ajar, dan bahan ajar ini merupakan hasil karya para guru yang digunakan siswa untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

“Rencana pelaksanaan setiap program untuk meningkatkan literasi itu lalu membuat UKBM. Setiap guru mempunyai UKBM, hasil karyanya yang digunakan siswa untuk KBM, kemudian membuat PTK, dilihat dulu, diperhatikan baru kemudian seperti tadi, workshop

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.43 WIB

pembuatan bahan ajar, lalu direncanakan, bisa pakai anggaran DIPA, atau anggaran komite. Lalu dilaksanakan apa saja workshopnya lalu tagihannya membuat sebuah karya. Itu urutannya seperti itu. Direncanakan, dilaksanakan program peningkatan kompetensi bapak dan ibu guru dalam keliterasi-an dan tagihannya produk. UKBM, PTK, Bahan Ajar”<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Kepala Madrasah tidak hanya membudidayakan literasi di kalangan siswa-siswi saja, tetapi juga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang. Hal ini dilakukan agar antara yang mengajar dan diajar memiliki hak untuk tau dan belajar secara terus-menerus. Hasil dari pengembangan perpustakaan digital berdampak pada penugasan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada tahun ini. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Erick Kemal M.Pd selaku Tim Literasi di MTs Negeri 3 Malang:

“Semua *barcode* yang ada di banner itu terhubung dengan UKBM, seperti LKS tetapi LKS ini bisa dipahami tanpa ada bimbingan atau pendampingan dari guru”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Erick Kemal, M.Pd, penugasan UKBM dengan *barcode* ini sangat efektif mengasah kemampuan literasi siswa. UKBM yang telah diunduh bisa langsung otomatis tersimpan dalam google Drive sehingga tidak hilang, dan bila ada tugas dari Guru, otomatis mereka harus membaca materi dahulu sebelum mengerjakan soal. Semua pelajaran tersedia dalam bentuk *barcode*, mulai pelajaran agama seperti Akidah Akhlak hingga pelajaran Umum seperti Matematika.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.47 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Erick Kemal, M.Pd pada tanggal 20 Noveber 2020 pukul 13.33 WIB



Selanjutnya adalah program-program yang diperuntukkan untuk siswa-dan siswi Mdrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

#### a. Radio Inspirasi

Radio inspirasi ini dilakukan pada pagi hari, di mana para siswa akan siaran (broadcast) mengenai artikel, atau apapun itu yang telah dibaca dan penting untuk dijadikan broadcast. Broadcast ini dilakukan dengan durasi waktu 5-10 menit sebelum kegiatan sholat dhuha dimulai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd sebagai berikut:

“Setelah mewajibkan program wajib baca, muncullah ide-ide baru, program-program baru seperti radio inspirasi. Radio inspirasi ini dilakukan ketika pagi hari. Waktu menunggu antara pagi hari sampai mulainya waktu sholat mbak. Jadi, sambil anak-anak menunggu, sambil mendengarkan temannya broadcast atau siaran”<sup>91</sup>

Radio inspirasi ini tidak hanya program untuk literasi, tetapi juga wadah untuk mereka agar bisa meningkatkan talenta siswa di bidang *broadcasting*. Untuk menilai apakah radio inspirasi ini mengembangkan kemampuan berliterasi atau tidak, bisa dilihat dari cara penyampaian saat *broadcasting*. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Erick Kemal, M.Pd selaku anggota Tim Literasi:

“Kalau radio inspirasi itu biasanya tematik ya, kan sekarang hari ibu, nanti siapa anak yang mau menyampaikan tentang hari ibu. Kalau radio inspirasi itu untuk ngetes ini aja, ngetes apakah mereka bisa membaca dengan lancar, kan teks nya itu dibaca dan apakah bacaannya itu iramanya bagus atau tidak.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Erick Kemal, M.Pd pada tanggal 20 November 2020 pukul 13.33 WIB

Penilaian radio inspirasi dilakukan pada saat *broadcasting* berlangsung. Radio inspirasi di jadwalkan setiap hari selain hari jum'at dan senin. Tema yang diangkat pun bermacam-macam, tergantung dari moment apa yang terjadi saat itu. Bahasa yang digunakan juga tidak melulu Bahasa Indonesia, tetapi juga menggunakan Bahasa Inggris. Siswa dapat berkonsultasi dengan guru pengampu seperti Guru Pendidikan Agama Islam atau Guru Bahasa Inggris untuk mengonsultasikan *content* atau isi berita yang akan dibawakan.

#### **b. Ibadah Amaliyah**

Tidak hanya mengadakan program radio inspirasi, Kepala madrasah beserta guru-guru Mts Negeri 3 Malang mengadakan program Ibadah Amaliyah untuk dilakukan oleh para siswa. Ibadah amaliah ini memiliki beberapa kegiatan, yaitu kegiatan sholat dhuha, Sholat berjama'ah, Tadarus Al-qur'an dan juga Keputrian.

##### **1) Kegiatan Sholat dhuha**

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 3 Malang setiap hari Selasa sampai Jum'at pada pukul 06:30 sampai 06:45 diiringi dengan wirid surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an sesuai jadwal.

Setelah selesai sholat dhuha di lanjutkan membaca al-Qur'an (tadarus). Adapun surat-surat yang dibaca setiap selesai sholat dhuha berganti-ganti setiap harinya, dan surat yang dibaca adalah surat Yasin, surat ar-Rahman, dan surat-surat pilihan

lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dra. Warsi M.Pd sebagai berikut:

“Selain program pemerintah yang bernama GEMES (Gerakan Literasi Madrasah), progra lainnya yaitu GEFA (Gerakan Furudhul Ainiyah) kalau pas ini apa namanya, pas jam tidak corona, jam setengah 7 sudah masuk Kemudian sholat dhuha. Semuanya sholat dhuha, lalu membaca Al-Quran”<sup>93</sup>

Sholat dhuha dilakukan secara berjama’ah dan diikuti oleh seluruh civitas akademik MTs Negeri 3 Malang tanpa terkecuali. Gerbang sekolah akan ditutup pada jam 06:30 WIB, bila ada siswa atau guru yang terlambat maka tidak boleh memasuki gerbang hingga waktu yang telah ditentukan.

## 2) Sholat berjama’ah

Sholat berjama’ah dilaksanakan di Masjid As-Salam dan halaman MTs Negeri 3 Malang. Sholat jama’ah dilaksanakan pada waktu sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar serta sholat Jum’at serempak baik jama’ah putri maupun putra. Sholat berjama’ah ini diikuti oleh warga besar MTs Negeri 3 Malang yang terdiri dari seluruh siswa kecuali yang udzur, dewan guru, serta staf karyawan TU. Khusus untuk Sholat Jum’at diikuti oleh masyarakat sekitar yang tinggal di dekat Madrasah. Hal ini diutarakan oleh Ibu Dr Dyah Suryaningsih, M.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Untuk menanamkan kebiasaan melakukan sholat berjama’ah di sekolah maupun di rumah, Madrasah mewajibkan sholat berjama’ah di setiap waktu sholat di sekolah.”<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Warsi, M.Pd pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00

Kegiatan ini akan melahirkan kebiasaan yang sangat baik dan karakter yang terbiasa melakukan sholat berjama'ah sehingga bila kebiasaan ini sudah mendarah daging, siswa akan merasakan kehilangan bila tidak melakukan sholat berjama'ah entah itu di sekolah, di rumah ataupun saat bermasyarakat.

### 3) Tadarus Al-Qur'an

Fungsi Madrasah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan anak, antara lain sebagai pelanjut agam di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam pembentukan jiwa keagamaan, siswa MTs Negeri 3 Malang menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap hari.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an MTs Negeri 3 Malang dilaksanakan secara bersama-sama setiap pagi (selasa-jum'at) yaitu pada jam ke 0 yang berlangsung selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd:

“Setelah sholat dhuha dilanjutkan membaca al-qur'an (tadarus).ya setiap hari, tapi berganti2 suratnya seperti surat Yasin, Surat Ar-Rahman dan surat-surat pilihan lainnya. Ini juga sebagai bentuk literasi”<sup>95</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih, M.Pd:

“Setiap pagi selain membaca buku yang sudah diwajibkan selama 15 menit itu, kita juga membaca Al-

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11.30 WIB

qur'an. Beda-beda suratnya, ini juga termasuk gerakan literasi”<sup>96</sup>

Surat yang dibaca terjadwal setiap harinya, antara lain: Selasa (Al-Mulk), Rabu (Al-Waqiah), Kamis (Yasin) dan Jum'at (Ar-Rahman).

#### 4) Keputrian

Kegiatan keputrian yang diperuntukkan untuk siswa MTs Negeri 3 Malang yang berhalangan sholat Dhuha setiap hari Senin-Jum'at antara pukul 06:30 – 06:45 dan sholat Jum'at. Mereka menyampaikan materi, menerima materi dan mendiskusikannya bersama guru pendamping.

“Literasi pada hari jum'at selain kuliah inspirasi pada pagi hari, literasi juga dilakukan ketika kegiatan keputrian. Siswi-siswi yang tidak sholat tetap menerima materi untuk memberikan kesempatan mereka mengembangkan kreativitas mereka”<sup>97</sup>

Pada saat keputrian, materi yang disampaikan sangat beragam, mulai dari materi keagamaan, tata boga hingga soal busana atau fashion. Materi keputrian ini bisa dari siswi ataupun dari guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengendalikan ketertiban peserta didik putri yang tidak melaksanakan sholat dhuha karena berhalangan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik putri untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai keterampilan yang ada hubungannya dengan keputrian.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Dr. Dyah Suryaningsih M.Pd pada tanggal 05 Mei 2020 pukul 09.00

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11.30 WIB



Ibadah amaliyah ini sangat penting untuk pengembangan literasi siswa-siswi. Literasi tidak hanya membaca buku bacaan atau teks berbahasa Indonesia saja, tetapi juga membaca apapun yang ada.

### c. **Kuliah Inspirasi**

Kuliah Inspirasi ini dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini untuk melatih kecerdasan serta keterampilan berbicara siswa, yaitu dengan menyampaikan apa yang telah dibaca kepada teman-teman yang lainnya setelah selesai salat dhuha. Kuliah inspirasi ini dilakukan secara bergiliran per kelas, dan siapapun diberi kesempatan untuk maju menyampaikan inspirasinya. Dengan kegiatan ini kita dapat mengetahui bahwa di MTs Negeri 3 Malang tidak ada unsur pilih kasih dalam melaksanakan kegiatan masing-masing. Hal ini dapat diketahui dari sikap guru yang selalu memberi kesempatan kepada siapapun yang ingin mencoba dan terus belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd sebagai berikut:

“Hari jum’at itu ada kuliah inspirasi. Kegiatan ini melatih kecerdasan atau keterampilan berbicara, yaitu menyampaikan apa yang dibaca kepada teman-temannya setelah sholat dhuha. siapa saja diberi kesempatan untuk maju, tapi memang mau digilir kelas.”<sup>98</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Dyah selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum,

“setiap hari jum’at ada kuliah inspirasi. Kuliah inspirasi ini, anak-anak yang berpotensi dengan memberikan semacam pidato entah itu bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Itu masuk kegiatan rutin setiap hari jum’at tapi bergantian, jadi setelah sholat dhuha tidak mengaji tapi

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11.35 WIB

mendengarkan kuliah inspirasi yang disampaikan temannya. Isinya sudah seperti mahasiswa, kalah mahasiswa sendiri. Dari situ bisa terwadahi siapa-siapa saja yang berbakat di setiap kelas.”

Berdasarkan wawancara di atas, madrasah tidak hanya mengarahkan siswa-siswi berliterasi dalam hal membaca tetapi juga berliterasi dalam hal menyampaikan pendapat ataupun sebuah cerita.

#### **d. Jurnal membaca**

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan budaya literasi ini adalah jurnal membaca yang dilakukan dengan kegiatan membaca, kemudian dilatih dengan mengadakan program jurnal membaca yang dilakukan setiap hari senin. Jurnal ini dilakukan seperti resensi, bedanya jurnal membaca ini menggunakan tanggal. Setiap selesai membaca ditulis di jurnal membaca berapapun itu banyaknya halaman/buku yang telah dibaca. Dari kegiatan inilah munculnya keterampilan membaca yang akan meningkat terus menerus hingga kemudian menjadi ketrampilan menulis.

Tidak hanya kegiatan di atas saja, Kepala Madrasah beserta guru-guru MTs Negeri 3 Malang melakukan pengembangan literasi membaca dengan mewajibkan peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi bukan membaca teks pelajaran, melainkan buku-buku pengayaan, baik pengayaan pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Namun tidak ada batasan minimal buku yang dibaca atau target pencapaian. Kegiatan wajib membaca ini memang bukan target pencapaian jumlah buku yang harus dibaca,

melainkan membiasakan mereka membaca, dan membudayakan mereka untuk berpikir kritis berdasarkan wawasan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca. Dengan kewajiban membaca sebelum pelajaran dimulai ini, akan menjadi pembiasaan kepada para peserta didik dalam kesehariannya. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Indah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum:

“Para siswa harus memiliki kemampuan literasi lingkungan, literasi spasial, literasi matematikal, literasi teknologi, literasi budaya, literasi sosial, dan aspek-aspek lain yang bersentuhan dengan kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.”<sup>99</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, budaya literasi itu sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik, karena mereka harus memiliki literasi yang mumpuni untuk menghadapi tantangan global yang terdapat di dunia ini. Siswa yang telah memiliki budaya literasi yang mumpuni tidak lagi risau untuk menghadapi tantangan global di dunia ini. Dengan budaya literasi yang terus ditanamkan kepada peserta didik akan menjadi pembiasaan yang sangat positif yang dilakukan oleh peserta didik di masa mendatang.

“Ibu-ibu kita ajak untuk pembelajaran literasi, siswa akan berpikir, oh ternyata bukan hanya saya saja yang disuruh menulis, orang tua saya juga disuruh menulis, orang tua juga begitu”<sup>100</sup>

Budaya literasi ini tidak hanya diterapkan kepada siswa, melainkan pada ibu-ibu siswa. Gerakan ini disebut gerakan emak-emak

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Afifa, M.Pd pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20.38 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11.30 WIB

menulis. Kepala madrasah menetapkan adanya gerakan emak-emak menulis dan mengajak Ibu-ibu untuk menulis, bagaimanapun itu tulisannya dan apapun itu yang ditulis tidak masalah, karena yang diharapkan kepala madrasah ini adalah suatu karya tulis yang dapat bermanfaat untuk khalayak ramai. gerakan ini ditujukan agar bisa seimbang dalam pembelajaran literasi. Tidak hanya itu, hal ini dilakukan agar para siswa sadar dan berfikir bahwa tidak hanya siswa saja yang ditugasi untuk menulis melainkan para orang tua. Dengan begitu para siswa akan lebih semangat mengerjakan tugas-tugas literasi yang di tugaskan oleh guru.

Kegiatan literasi juga harus terlihat dan dimunculkan mulai dari lingkungan fisik sekolah, sikap, dan perilaku warga sekolah, hingga interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Adapun kegiatan literasi dilingkungan fisik sekolah di antaranya:

1. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
2. Adanya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun),
3. Budaya literasi dan budaya belajar yang baik
4. Komunikasi yang baik
5. Hubungan antarwarga sekolah yang harmonis
6. Tata kelola sekolah yang tertib, teratur, dan transparan

Keenam kegiatan ini merupakan cerminan diterapkannya literasi sekolah. Budaya literasi tidak akan berjalan dengan efektif dan baik, jika tidak didukung dengan kegiatan fisik sekolah yang

mendukung budaya literasi di sekolah. Peserta didik yang telah mempelajari budaya literasi akan sangat mudah untuk menerapkan kegiatan fisik di atas.

Tidak hanya di sekolah, Kepala Madrasah telah menetapkan tugas literasi yang harus dikerjakan peserta didik dalam satu Minggu di antaranya:

1. Menghafal SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), berisi hapalan Al-Qur'an, surat-surat pendek, dan do'a sehari-hari.
2. Mempelajari (membaca, menyimak, dan memahami) bahan ajar yang disajikan oleh guru

Tugas-tugas ini diberikan oleh guru masing-masing siswa, kemudian jika sudah sampai satu Minggu setelah tugas diberikan, barulah guru-guru memberikan nilai kepada para peserta didik serta memberikan evaluasi kepada para peserta didik untuk diperbaiki baik di sekolah maupun di rumah.

### **3. Hasil Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

Adapun parameter keberhasilan manajemen kurikulum budaya literasi ini di antaranya:

1. Sarana prasarana (perpustakaan, sudut baca, mading, dan buku) digunakan dengan maksimal sesuai fungsinya.



2. seluruh stakeholder memiliki kepekaan lingkungan yang tinggi dengan budaya literasi.
3. Kegiatan literasi berjalan efektif
4. Terdapat hasil karya tulisan siswa, guru, dan orang tua
5. Keikutsertaan madrasah dalam event-event literasi
6. Prestasi yang diraih madrasah di bidang literasi<sup>101</sup>
7. Produk: Hasil karya guru dan siswa berupa buku, modul, bahan ajar berbasis animasi, cerpen, poster, dll<sup>102</sup>

Hasil manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang dikatakan berhasil bila target dituju sesuai dengan yang diinginkan, berikut ini adalah hasil dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang

**a. Menghasilkan KTI yang diterbitkan oleh Jurnal Kementerian Agama**

MTs Negeri 3 Malang belum berhasil membuat Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan oleh Jurnal Kementerian Agama. Hal ini disebabkan pada tahun ini, para guru dan murid masih berfokus pada penanganan Covid-19 dan masih bersosialisasi dengan keadaan baru semenjak Pandemi

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Afifa, M.Pd pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 20.38 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Pak Erick Kemal, M.Pd pada tanggal 08 ktober 2020 pukul 09.08 WIB

**b. Menerbitkan buku guru dan siswa ber ISBN**

Berdasarkan hasil observasi dengan dan juga wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, kegiatan membaca dan menulis di Mts Negeri 3 Malang telah mempunyai sekitar 145 karya yang didalamnya merupakan karya dari siswa dan guru Mts Negeri 3 Malang. Buku-buku tersebut merupakan hasil dari kerja keras semua murid dan guru.

Tabel 4.9 Daftar nama Guru dan Murid yang menerbitkan buku

<b>DAFTAR NAMA GURU DAN MURID YANG TELAH MENERBITKAN BUKU</b>									
<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>NIP</b>	<b>Pangkat</b>	<b>Judul Buku</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Jumlah yang di tulis</b>	<b>Keterangan</b>		
1	Ilin Nurhamidah, M.Pd	198305172 005012003	III/c	1. Bahasa Indonesia: Meraih Sukses UN Melalui Soal HOTS Semester 1	Litera Titik Koma	6 Buku	Published		
				2. Bahasa Indonesia: Meraih Sukses UN Melalui Soal HOTS Semester 2	Litera Mediata ma			Published	
				3. Malaikat tanpa sayap (Undangan Allah)	Dream Litera				Published
				4. Serpihan Rindu	Ispira Pustaka				
				5. Terompah Persahabatan	Dream Litera				

				(Maaf Tak Sampai)			
				6. Irene dan Sepenggal Kisah Anak Indonesia	Dream Litera		Publishing
2	Zahroul Mufida, M.Pd	196605032 006042003	III/c	1. Nuansa Ramadhan	AE Publishing	9 Buku	Published
				2. Cinta Berujung Jeruji	AE Publishing		Published
				3. Serpihan Rindu	Ispira Pustaka		Published
				4. My Super hero	Dream Litera		Published
				5. Happy Together	Dream Litera		Published
				6. Ready To Tell Your Story	Dream Litera		Publishing
				7. Dasi Hadiah Pertamaku	Dream Litera		Publishing
				8. KIP	Dream Litera		Publishing
				9. Aku Ingin Seperti Ayahku	Dream Litera		Publishing
3	TIM BK			1. Mengukir Mimpi	CV Ismaya Berkah Group	2 Buku	Published
				2. Mentari Tak Pernah Tenggelam	CV Bintang Sejahtera		Published
4	Erwinda Sukma Safitri			1. Terampil Berbahasa Indonesia Teks Cerita Inspirasi Fiksi dan Nonfiksi untuk MTs/SMP Kls IX Edisi	Unisma Press	2 Buku	Published

				Revisi 2016 2. My Super hero (Makna Cinta Ilmu)	Dream Litera		Published
5	Indah Afifa, M.Pd	197208062 003122001	III/d	Serpihan Rindu	AE Publishing	1 Buku	Published
6	Erick Kemal, M.M.Pd	198204282 005011002		Ready To Tell Your Story	Dream Litera	1 Buku	Publishing
7	Laksmi			Happy Together	Dream Litera	1 Buku	Published
8	Dana Nila Reza			Komic ABG Kekinian	Dream Litera	1 Buku	Publishing

Beberapa nama diatas adalah nama guru dan siswa yang menghasilkan buku, biasanya buku-buku tersebut ada yang hasil karya sendiri namun ada juga yang hasil gabungan dari beberapa siswa. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd:

“Dari budaya literasi ini telah menghasilkan buku, buku ini dibuat ketika mengikuti lomba yang diadakan oleh GMB (Gerakan Menulis Buku) Nasional. Buku ini telah dikirimkan ke Toko Buku Toga di Dieng, dan akan dikirimkan ke toko buku toga di Suhat. Para siswa diajak untuk menjual dan memublikasikan karyanya kepada orang-orang disekitarnya. Dari sinilah keterampilan anak-anak berkembang lagi, yaitu keterampilan *entrepreneur*. Anak-anak biasanya ada yang ingin menulis buku sendiri tapi ada juga yang malu akhirnya membukukan cerita mereka bersama-sama, seperti cerita pendek atau pengalaman”<sup>103</sup>.

Selain menerbitkan buku, siswa-siswa mengikuti event-event literasi yang diadakan oleh Sekolah maupun Universitas lain.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Ilin Nurhamidah, M.Pd pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11.55 WIB

Tabel 4.10 Daftar Nama siswa berprestasi di bidang Literasi

NO	NAMA SISWA	PRESTASI
1	Deni Malik Ibrahim	Juara 2 Lomba lukis poster kesehatan 2018 yang digelar oleh Dinas Kesehatan dalam memperingati hari kesehatan nasional ke 54
2	Sinta Ais Nabila	Juara harapan 2 Lomba lukis poster kesehatan 2018 yang digelar oleh Dinas Kesehatan dalam memperingati hari kesehatan nasional ke 54
3	Fajri Ramadhani dan Jihan Zahra Assholichah	Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah di KSM (Kompetisi Sain Madrasah) Tingkat Madrasah se-Kabupaten Malang
4	Habibul Qolby	Harapan 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah di KSM (Kompetisi Sain Madrasah) Tingkat Madrasah se-Kabupaten Malang
5	Naula Sulma Aghna	Juara ke 1 dalam ajang Islamic Festival Tingkat Jatim yang diselenggarakan oleh kampus ITN
6	Wisaqatul Arfia	Juara 3 Lomba Story Telling pada acara "Language Festival", Tingkat Nasional di UNESA
7	M. Zaky Arrosyidi	Juara 1 Pidato Bahasa Arab Putera dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
8	Indah Anisah Firdaus	Juara 1 Pidato Bahasa Arab Puteri dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
9	Muhammad Rizqi Akbar	Juara 1 bercerita Bahasa Arab Putera dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
10	Naula Sulma Aghna	Juara 1 bercerita Bahasa Arab Puteri dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
11	Luthfiyyah Azzahra	Juara 1 Story Telling Puteri dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
12	M. Shevchenko R.P.	Juara 1 cerita Bahasa Indonesia Putera dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
13	Ummul Hafidzoh A.M	Juara 1 cerita Bahasa Indonesia Puteri dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
14	Sandy Abdillah	Juara 2 Story Telling Putera dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
15	Wisaqatul Arfia	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Puteri dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.
16	Keysha Wahyu K.	Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia Puteri dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota



		Batu.
17	M. Ziyaadulhaq A.	Juara 3 bercerita Bahasa Jawa Putera dalam kompetisi berbahasa tingkat Kab. Malang dan Kota Batu.

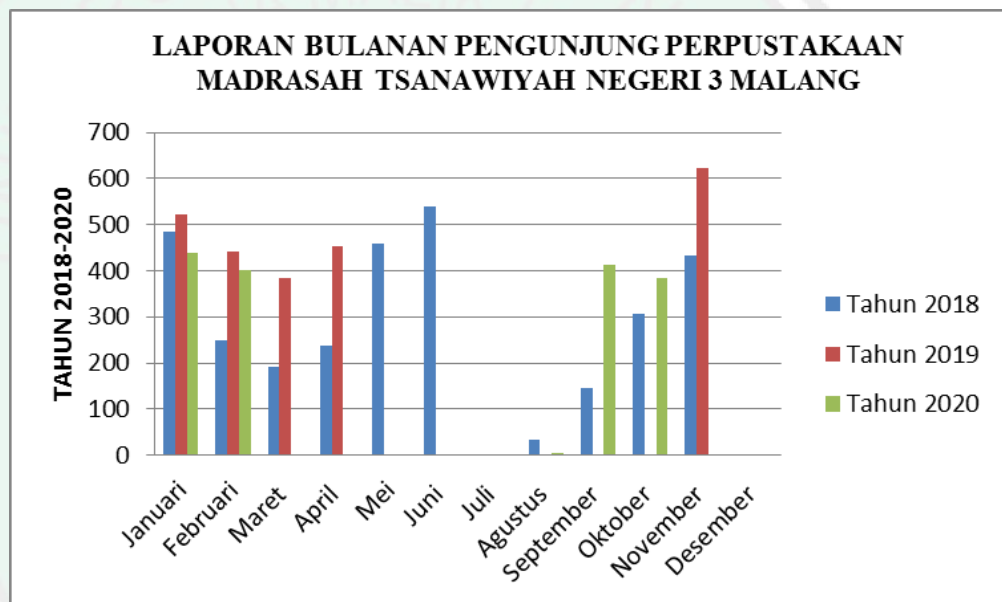
Tidak hanya dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri 3 Malang, hasil manajemen kurikulum budaya literasi juga dibuktikan dengan melonjaknya pengunjung perpustakaan selama 3 Tahun terakhir.

Tabel 4.11 Laporan Bulanan Pengunjung Perpustakaan

LAPORAN BULANAN PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG TAHUN 2018 - 2020				
NO.	BULAN	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	486	521	438
2	Februari	249	443	402
3	Maret	192	383	0
4	April	237	454	0
5	Mei	460	0	0
6	Juni	539	0	0
7	Juli	0	0	0
8	Agustus	32	0	4
9	September	146	0	412
10	Oktober	306	0	383
11	November	434	623	0
12	Desember	0	0	0

Hasil rekap ini didapatkan dari rekap manual mulai tahun 2018 hingga 2019 dan rekap digital pada tahun 2020 sejak dimulainya COVID-19. Pada tahun 2019, beberapa bulan mengalami tidak adanya

pengunjung sama sekali karena Covid-19 yang melanda dan kembali ramai pada bulan November 2019 dikarenakan siswa-siswi mengambil buku ajar untuk satu tahun ke depan. Pada awal tahun 2020 siswa-siswa berkepentingan meminjam buku yang baru saja datang untuk penambahan bahan ajar di rumah. Beberapa bulan setelah bulan Februari 2020, perpustakaan ditutup total dikarenakan ada perbaikan fasilitas kantor dan juga perpustakaan ke tempat yang baru. Berikut adalah grafik pengunjung perpustakaan selama 3 Tahun.



**Gambar 4.3 Grafik Laporan Bulanan Pengunjung  
Perpustakaan**

Dari paparan di atas peneliti membuat bagan untuk mempermudah pemahaman dalam sub hasil manajemen kurikulum. Adapun hasil manajemen kurikulum di antaranya:

1. Keterampilan menulis semakin berkembang

Sebelum diadakannya kurikulum literasi ini, keterampilan menulis baik siswa, guru, maupun orang tua sangatlah minim dan kurang baik. Akan tetapi setelah kurikulum literasi ini diterapkan, para stakeholder madrasah semakin giat dalam menulis.

2. Memiliki produk

Kurikulum literasi ini, ditujukan untuk semua stakeholder madrasah, yang mana semuanya harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, sehingga dari hasil kegiatan serta pelatihan itulah madrasah memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan baik itu dalam bentuk cetak maupun tulisan. Tulisan ini sudah dimuat dalam website resmi Mts Negeri 3 Malang.

3. Perekonomian meningkat

Berbagai macam produk yang sudah dihasilkan, kemudian dijual untuk menghasilkan keuangan, yang mana dari penjualan ini akan menjadi modal sekolah untuk terus meningkatkan literasi agar kemampuan para stakeholder semakin meningkat serta tercukupinya fasilitas untuk mendukung literasi.

### C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dipaparkan pada bagian ini berdasarkan penelitian yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara mendalam bersama beberapa informan, dokumentasi data-data sekolah dan juga observasi lapangan. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang

Perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan landasan kurikulum budaya literasi yang akan digunakan.
- b. Menentukan tujuan kurikulum budaya literasi.
- c. Menentukan isi kurikulum budaya literasi.
- d. Menentukan metode atau strategi pembelajaran yang memuat budaya literasi.
- e. Menentukan sumber belajar.
- f. Menentukan strategi penilaian.

Perencanaan pengembangan kurikulum program literasi

- a. Membentuk program sekolah yaitu program literasi
- b. Perencanaan dilakukan pada saat rapat tahun ajaran baru, Adanya prosedur budaya literasi yang meliputi: Mengisi referensi di sudut

baca, membaca pada jam gemar membaca, merangkum atau meresume dalam jurnal literasi pribadi

- c. Perencanaan anggaran yang hanya bersifat internal namun maksimal
- d. Menetapkan sasaran mutu, menekankan pada pencapaian target membaca setiap siswa dan terbentuknya karakter dan perilaku literasi siswa, dan lain-lain,
- e. Menjamin komitmen yang tinggi kepada seluruh komponen sekolah melalui briefing rutin yang dilakukan seluruh komponen sekolah.

## **2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

Implementasi kurikulum budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Membuat program wajib membaca untuk semua kalangan civitas akademika.
- b) Mengadakan workshop yang dibutuhkan para tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Peningkatan efektivitas perpustakaan dan pengembangan Digilib (*Digital Library*).
- d) Penugasan membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)



- e) Membuat program-program yang menunjang siswa-siswi dalam berliterasi, yaitu: Radio Inspirasi, Ibadah amaliyah, kuliah inspirasi dan jurnal membaca.

**3. Hasil Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang**

- a. Keterampilan menulis semakin berkembang.
- b. Memiliki produk-produk literasi.
- c. Perekonomian Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang meningkat.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Sebelum melanjutkan pada pembahasan dari bab lima, peneliti akan mengulas kembali pengertian dari manajemen dan kurikulum. Adapun pengertian tersebut akan dipaparkan di bawah ini:

#### 1. Manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>104</sup>. Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai di dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk semua kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, manajemen dibutuhkan oleh organisasi pemerintah dari atas sampai tingkat RT, serta dibutuhkan oleh lembaga kemasyarakatan, pendidikan, kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan<sup>105</sup>.

#### 2. Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>104</sup> James A.F Stoner, *Management Pratices/Hall International. Inca* (New York: Eaglewood Clifffies, 1982), hal 8.

<sup>105</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung:PT Refika Aditama) hal. 3

Program kurikulum tersebut disusun dengan sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar<sup>106</sup>.

Manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar<sup>107</sup>. Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum<sup>108</sup>. Manajemen kurikulum diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Setelah ditemukan beberapa data yang dikehendaki oleh peneliti, baik yang diperoleh melalui observasi, interview maupun dokumentasi. Pada pembahasan ini akan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian dengan tujuan penelitian. Secara teknis dalam pembahasan ini akan mengaplikasikan teori yang telah ada untuk menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

---

<sup>106</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10

<sup>107</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>108</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal 23

## A. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di Mts Negeri 3 Malang

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan yang konsisten untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan ini adalah tugas utama manajemen, dan perencanaan harus disusun sebelum melaksanakan fungsi-fungsi lainnya<sup>109</sup>.

Dalam merencanakan Manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah, MTs Negeri 3 Malang menentukan landasan kurikulum yang terdiri dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan program dari Pemerintah tepatnya Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Program pemerintah yang dipilih oleh MTs Negeri 3 Malang adalah Gerakan Literasi Madrasah. Program ini dipilih berdasarkan keadaan literasi Indonesia yang menempati urutan bawah pada hasil pengukuran PISA (*Programme for International Students Assessment*).

Landasan kurikulum yang digunakan MTs Negeri 3 Malang ini sudah sesuai dengan apa yang dibahas Suarga dalam penelitiannya berjudul Kerangka Dasar Dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 berikut ini: dalam setiap pengembangan kurikulum terdapat landasan-landasan yang digunakan. Salah satunya landasan Empiris, landasan empiris ini digunakan karena terdapat berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia. Kemajuan terjadi di beberapa sektor di Indonesia, namun tidak pada sektor pendidikan. Pendidikan Indonesia tetap tertinggal di tempat, atau bahkan, mundur. Hal-hal

---

<sup>109</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, hal 135

seperti ini perlu adanya perubahan orientasi kurikulum terutama pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang<sup>110</sup>. Hal ini membuktikan bahwa landasan yang digunakan MTs Negeri 3 Malang merupakan landasan empiris akibat dari perubahan yang terjadi di Indonesia.

Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan keputusan yang selanjutnya diputuskan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan, di mana, kenapa, bagaimana kegiatan itu dilaksanakan.<sup>111</sup> Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan yang akan dilakukan oleh Kepala Madrasah harus mampu memberikan membagi pekerjaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dengan kualifikasi. Hal ini sudah diterapkan di MTs Negeri 3 Malang. Perencanaan kurikulum yang disepakati melalaui rapat rutin yang diadakan setiap awal tahun ajaran baru oleh Kepala Madrasah yang dihadiri oleh Stakeholder MTs Negeri 3 Malang. Dalam pelaksanaan rapat rutin inilah Kepala Madrasah membagi pekerjaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pertama tentang Evaluasi Diri Madrasah, usulan dan masukan, program kerja guru, metode atau strategi pembelajaran dan menetapkan rencana kerja Madrasah.

Adapun untuk mencapai tujuan perencanaan dalam meningkatkan budaya literasi, hal sama dapat diterapkan dalam perencanaan kurikulum. Langkah-langkah tersebut meliputi prakiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objectives*), kebijakan (*policy*), langkah-langkah (*procedure*), pemrograman

<sup>110</sup> Suarga, *Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, Nomor 1, 2017), hal 18-19

<sup>111</sup> Hani Handoko, *Konsep Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 77



(*programming*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgeting*).<sup>112</sup> Langkah-langkah ini sudah diterapkan di MTs Negeri 3 Malang dalam melaksanakan perencanaan meningkatkan budaya literasi di Madrasah. Setelah menetapkan tujuan pengembangan kurikulum, Madrasah menetapkan isi kurikulum yang memuat pengembangan budaya literasi. Isi Kurikulum menjelaskan bahwa di setiap 15 menit pada hari senin selalu dijadwalkan kegiatan membaca bersama yang akan dirangkum pada akhir jam pelajaran. Hal ini menekankan pada pencapaian target membaca setiap siswa dan terbentuknya karakter dan perilaku literasi siswa.

Metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan MTs Negeri 3 Malang dalam meningkatkan budaya literasi meliputi: mengisi referensi di setiap sudut baca, membaca pada jam gemar membaca, merangkum atau meresume dalam jurnal literasi pribadi, Jurnal Khutbah jum'at yang dilakukan siswa laki-laki dan materi keputrian yang dilakukan siswi putri, menentukan Duta Baca dan Duta Literasi, menentukan kelompok kelas dengan Guru Penggerak, mengadakan event-event literasi, mencetak karya siswa dan Guru serta memasarkan karya siswa dan guru.

Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Malang sangat teliti dalam penentuan akhir sumber belajar. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menjamin komitmen yang tinggi kepada seluruh komponen sekolah melalui briefing rutin yang dilakukan seluruh komponen sekolah. Kegiatan ini ditujukan agar para komponen sekolah tidak ada mis komunikasi antara satu sama lain.

---

<sup>112</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum* (Malang: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm 6

Perencanaan manajemen kurikulum yang digunakan oleh MTs Negeri 3 Malang terbukti efektif dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini dibahas oleh Sony Eko Adisaputro dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja (*Work Skill*) di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianrowo Nganjuk Jawa Timur. Menurut hasil penelitian, Sony Eko menyatakan bahwa perencanaan kurikulum akan berjalan dengan baik bila perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan, kalender pendidikan dan struktur pendidikan. Hal ini ditandai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan program pengembangan kurikulum yang akan dicapai.<sup>113</sup>

#### **B. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di Mts Negeri 3 Malang**

Implementasi adalah suatu penerapan yang memberikan hasil<sup>114</sup>. Implementasi kurikulum adalah penerapan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik siswa<sup>115</sup>.

<sup>113</sup> Sony Eko Adisaputro, *Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja (Work Skill)*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

<sup>114</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hal. 237

<sup>115</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 94

Dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum budaya literasi ini terdapat kesesuaian dengan ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 129.

ربنا وابعث فيهم رسولا منهم يتلوا عليهم آياتك ويعلمهم الكتب والحكمة ويزكيهم  
إنك أنت العزيز الحكيم

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana<sup>116</sup>.

Ajaran Allah SWT kepada makhluknya yang pertama kali yaitu perintah untuk membaca, bahkan mengutus seorang Rasul yang mengajarkan agama Allah dengan membaca kalamullah. Implementasi membaca ini sangat lah wajib untuk diterapkan karena dengan membaca peningkatan literasi semakin berkembang.

### **1. Program Wajib Membaca**

Program ini dibantu dengan adanya buku-buku di setiap sudut sekolah. Setiap 2-3 minggu, Guru Bahasa Indonesia akan menanyakan hasil dari buku yang mereka baca. Literasi membaca dengan mewajibkan peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Membentuk kelompok berisi 5 orang siswa dan satu guru yang disebut Guru Penggerak. Mereka akan berdiskusi mengenai buku: judul buku apa saja yang dibaca, alasan mengapa memilih buku tersebut untuk dibaca serta menceritakan isi dari buku yang telah dibaca.

<sup>116</sup> Q.S. Al-Baqarah ayat 129

## **2. Peningkatan Efektivitas Perpustakaan**

Efektivitas perpustakaan ini dilakukan dengan pengembangan digilib. 4 Buah komputer yang dapat digunakan siswa untuk mencari buku maupun mengerjakan tugas. Selain itu ada *ex-banner* yang tersebar di setiap penjuru perpustakaan yang berisi *barcode-barcode* buku cerita rakyat, video pembelajaran, buku-buku yang telah diterbitkan di Toko Buku Malang yang bisa dinikmati secara online.

## **3. Mengadakan Workshop.**

Workshop yang diadakan oleh MTs Negeri 3 Malang ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru yang diperlukan. Workshop yang dilakukan pada tahun 2019 adalah bedah SKL (Standar Kompetensi Lulusan, dan pada tahun 2020 adalah Assessment Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti penilaian Ujian Nasional.

## **4. Penugasan Membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)**

Setiap guru mempunyai UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), setelah itu guru membuat PTK, setelah selesai keduanya barulah dijadikan bahan ajar, dan bahan ajar ini merupakan hasil karya para guru yang digunakan siswa untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

## **5. Radio Inspirasi**

Radio inspirasi ini dilakukan pada pagi hari, di mana para siswa akan siaran (*broadcast*) mengenai artikel, atau apapun itu yang telah dibaca dan penting untuk dijadikan broadcast. Broadcast ini dilakukan dengan durasi waktu 5-10 menit sebelum kegiatan sholat dhuha dimulai. Bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia dan bahasa Inggris.

## **6. Ibadah Amaliyah**

Program ibadah amaliyah yang dilakukan oleh siswa dan guru meliputi: kegiatan sholat Dhuha, Sholat berjama'ah, Tadarus Al-qur'an dan juga Keputrian. Pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 3 Malang setiap hari Selasa sampai Jum'at pada pukul 06:30 sampai 06:45. Setelah selesai sholat dhuha di lanjutkan membaca al-Qur'an (tadarus). Surat yang dibaca terjadwal setiap harinya, antara lain: Selasa (Al-Mulk), Rabu (Al-Waqiah), Kamis (Yasin) dan Jum'at (Ar-Rahman). Selanjutnya adalah sholat berjama'ah yang dilaksanakan di Masjid As-Salam dan halaman MTs Negeri 3 Malang. Sholat jama'ah dilaksanakan pada waktu sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar serta sholat Jum'at serempak baik jama'ah putri maupun putra. Untuk Siswi putri yang berhalangan sholat melakukan kegiatan keputrian setiap hari Senin- Jum'at antara pukul 06:30 – 06:45 dan sholat Jum'at.

## **7. Kuliah Inspirasi**

Kuliah Inspirasi ini dilakukan setiap hari Jum'at. menyampaikan apa yang telah dibaca kepada teman-teman yang lainnya setelah selesai salat dhuha. Kuliah inspirasi ini dilakukan secara bergiliran per kelas, dan siapapun diberi kesempatan untuk maju menyampaikan inspirasinya.

## **8. Jurnal Membaca**

program jurnal membaca yang dilakukan setiap hari senin. Jurnal ini dilakukan seperti resensi, bedanya jurnal membaca ini menggunakan tanggal. Setiap selesai membaca ditulis di jurnal membaca berapapun itu banyaknya halaman/buku yang telah dibaca. Budaya literasi ini tidak



hanya diterapkan kepada siswa, melainkan pada ibu-ibu siswa. Gerakan ini disebut gerakan emak-emak menulis. Kepala Madrasah menetapkan adanya gerakan emak-emak menulis dan mengajak Ibu-ibu untuk menulis entah itu fiksi maupun non-fiksi yang dikumpulkan setiap akhir semester.

Hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang ini terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibahas oleh Delfi Florida Beauty dalam penelitiannya yang berjudul *Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018*. Menurut hasil penelitian Delfi Florida pelaksanaan kegiatan literasi berhasilnya budaya literasi bila sudah sesuai dengan teori pembudayaan literasi. Pembudayaan literasi di MI Negeri 2 Cilacap meliputi pembudayaan literasi yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan KBM, dibiasakan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan di ajak berkunjung ke perpustakaan, dan dilatih konsisten dengan adanya jadwal rutin yang dibuat oleh guru.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Delfy Florida Beauty, *Pmebudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

### C. Hasil Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di Mts Negeri 3 Malang.

Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan manfaat literasi untuk kehidupan mendatang yaitu surat Al-Imran ayat 58.

ذلك نتلوه عليك من الأيت والذكر الحكيم

*Artinya: Demikianlah (kisah Isa), Kami membacanya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al-Qur'an yang penuh hikmah<sup>118</sup>.*

Semua yang ada dalam al-Qur'an, setiap kandungannya selalu dipelajari dengan cara membaca dan setiap ayat yang dibaca memiliki pengetahuan yang berguna untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun hasil dari manajemen kurikulum di Mts Negeri 3 Malang di antaranya:

#### a. Sarana prasarana

Adapun sarana prasarana yang telah ditingkatkan di antaranya: kelengkapan perpustakaan dengan menambahkan buku-buku bacaan serta kemudahan akses terhadap perpustakaan dengan pengembangan digital library, diadakannya sudut baca di setiap sudut madrasah, mengefektifkan mading dengan informasi-informasi dan karya siswa, sarana prasarana ini digunakan dengan maksimal sesuai fungsinya.

#### b. Stakeholder

Mts Negeri 3 Malang telah menjadikan seluruh *stakeholder* memiliki kepekaan lingkungan yang tinggi dengan budaya literasi. Sehingga

<sup>118</sup> QS. Al-Imran ayat 58

tercapailah program budaya literasi dan berjalan sesuai harapan. Hal ini dikarenakan seluruh *stakeholder* saling bekerja sama untuk mewujudkan budaya literasi yang baik dan berkembang.

c. Terdapat hasil karya tulisan

Mts Negeri 3 Malang telah mempunyai sekitar 145 karya yang di dalamnya merupakan karya dari siswa dan guru Mts Negeri 3 Malang. Buku tersebut telah disunting oleh dalam dan luar negeri, dan telah bekerja sama dengan 20 penerbit buku. Buku-buku tersebut merupakan hasil dari kerja keras semua murid dan guru

d. Keikutsertaan dan prestasi Mts Negeri 3 Malang dalam event-event literasi. Mts Negeri 3 Malang telah mendapatkan juara 1 lomba Literasi di Surabaya serta lomba-lomba literasi yang diadakan oleh sekolah maupun Universitas lain.

e. Keterampilan menulis semakin berkembang

Sebelum diadakannya kurikulum literasi ini, keterampilan menulis baik siswa, guru, maupun orang tua sangatlah minim dan kurang baik. Akan tetapi setelah kurikulum literasi ini diterapkan, para *stakeholder* madrasah semakin giat dalam menulis.

f. Memiliki produk

Kurikulum literasi ini, ditujukan untuk semua *stakeholder* madrasah, yang mana semuanya harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, sehingga dari hasil kegiatan serta pelatihan itulah madrasah memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan baik itu dalam bentuk cetak maupun tulisan. Tulisan ini sudah dimuat dalam website resmi Mts

Negeri 3 Malang. Hasil karya guru dan siswa berupa buku, modul, bahan ajar berbasis animasi, cerpen, poster, dll.

g. Perekonomian meningkat

Berbagai macam produk yang sudah dihasilkan, kemudian dijual untuk menghasilkan keuangan , yang mana dari penjualan ini akan menjadi modal sekolah untuk terus meningkatkan literasi agar kemampuan para stakeholder semakin meningkat serta tercukupinya fasilitas untuk mendukung literasi.

Hasil penelitian manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Negeri 3 Malang ini terlaksana dengan baik. Hal tersebut dijelaskan dalam beberapa penelitian yaitu:

- 1) Penelitian tentang sarana dan prasarana dilakukan oleh Mona Novita dalam penelitiannya yang berjudul *Sarana dan Prasarana yang Baik menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.<sup>119</sup>
- 2) Penelitian selanjutnya tentang stakeholder yang dilakukan oleh Muhammad Ali Zuhri yang berjudul *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar*. Hasil penelitian Muhammad Ali menunjukkan bahwa Stakeholder yang tidak melaksanakan perannya secara maksimal membuat kegiatan yang sudah di rencanakan berjalan dengan tidak maksimal

---

<sup>119</sup> Mona Novita, *Sarana dan Prasarana yang Baik menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, (Nur El-Islam, Volume. 4, nomor. 2, 2017), hal. 102-103

dikarenakan kendala internal dan eksternal yang di alami oleh stakeholder sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan program yang dijalankan.<sup>120</sup>

- 3) Penelitian terakhir tentang kemampuan menulis siswa yang dilakukan oleh Misra yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil evaluasi siswa siklus I rata-rata daya serap 71,07 % dengan presentase ketuntasan klasikal 63 % siklus II nilai rata-rata daya serap meningkat menjadi 79,88 dengan ketuntasan klasikal 93%. Hasil observasi guru siklus I sebesar 75% kategori cukup siklus II sebesar 82% kategori baik. Hasil observasi siswa siklus I sebesar 77,5% kategori cukup siklus II sebesar 82,50% kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa menaikkan kemampuan menulis melalui kebiasaan-kebiasaan berupa menulis pengumuman di Kelas IV SD Inpres 2Gio.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Muhammad Ali Zuhri, Bambang Santoso, Niken Lastiti, *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 12, Tt), hal. 2071

<sup>121</sup> Misra, *Peningkatan Kemamuan Mennulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1, No. 2, Tt), hal. 63



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Setelah diuraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, maka penulis menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya.

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang meliputi: a) Menentukan landasan kurikulum berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta Ayat Al-Qur'an, b) Menentukan tujuan kurikulum budaya literasi, c) Menentukan isi kurikulum budaya literasi yang akan digunakan, d) Menentukan metode atau strategi pembelajaran yang memuat budaya literasi, e) Menentukan sumber belajar yang cocok untuk siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, f) menentukan strategi penilaian yang tepat.
2. Implementasi Kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di Mdrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang meliputi: a) Membuat program wajib membaca untuk semua kalangan civitas akademika, b) Mengadakan workshop yang dibutuhkan para tenaga pendidik dan kependidikan, c) Peningkatan efektivitas perpustakaan dan pengembangan Digilib (*Digital Library*), d) Penugasan membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri),

- e) Membuat program-program yang menunjang siswa-siswi dalam berliterasi, yaitu: Radio Inspirasi, Ibadah amaliyah, kuliah inspirasi dan jurnal membaca.
3. Hasil manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang meliputi: a) Keterampilan menulis semakin berkembang, b) Memiliki produk-produk literasi, c) Perekonomian Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang meningkat.

## **B. SARAN**

### **1. Kepada Peneliti**

Penelitian yang penulis laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Jadi bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi di lembaga yang dikaji lebih lengkap dan mendalam.

### **2. Kepada Lembaga**

Lembaga diharapkan dapat mengembangkan proses manajemen kurikulum dalam meningkatkan budaya literasi dengan lebih baik, sehingga kurikulum dapat disusun secara maksimal. Dan untuk fasilitas-fasilitas literasi yang disediakan seyogianya terus dikembangkan agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan yang akan dicapai.

### **3. Kepada Pembaca**

Proses manajemen merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Dalam manajemen terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan diperlukan agar kita dapat menentukan langkah atau

kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan perlu dilakukan sesuai rencana agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Proses-proses tersebut perlu dilaksanakan agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputro, Sony Eko, 2013, Skripsi, *Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja (Work Skill)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Ali Zuhri, Muhammad dkk, 2015, *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 12
- Antoro, Billy, 2017, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ariani, Emilda Eva, 2018, Skripsi, *Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri Kasihan*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Baran, Stanley J., 2011, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika
- Baswedan, Anis, 2015, *Penumbuhan Budi Pekerti, Asah Asuh Edisi 7 Tahun VI*, Agustus
- Cordoba Internasional Indonesia, 2018, *Cordoba:Al-Quran dan Terjemah (Al-Quran dan Tafsir bil Hadis)*, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineck Cipta
- Darma, Satria, 2016, *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Unesa University Press

- Endraswara, Suwardi, 2017, *Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*, Yogyakarta: Morfalingua
- Fadlilah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Florida Beauty, Delfy, 2018, Skripsi, *Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Hamalik, Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani, 2001, *Konsep Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Handoko, T. Hani, 2012, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Idi, Abdullah, 2016, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. Ke-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jogiyanto Hartono dkk, 2018, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2016, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Marno dan Triyo Supriyatno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung:PT Refika Aditama
- Misra, 2014, *Peningkatan Kemampuan Mennulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1, No. 2



- Moleong, Lexy J., 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammedi, 2016, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, Raudhah, Volume 4, Nomor 1
- Mulyana, Deddy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Fitri Yanti, 2018, Skripsi, *Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Novita, Mona, 2017, *Sarana dan Prasarana yang Baik menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Nur El-Islam, Volume. 4, nomor. 2
- Nurastuti, Wiji, 2007, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Ardana Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, Nomor 159 tentang Evaluasi Kurikulum
- Putryaningsih, Dian, 2018, Skripsi, *Analisis Penerapan Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan di SD Negeri Ngenep 05 Karangploso Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Sriwinata, Shanti, 2017, Skripsi, *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Stoner, James A.F, 1982, *Management Pratices/Hall International. Inca*, New York: Eaglewood Cliffies

- Suarga, 2017, *Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, Nomor 1
- Subagyo, P. Joko, 1999, *Metode Penelitian dalam Tepri dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung: Alfabeta CV
- Terry, George R., 1997, *Principles of Management*, Ontario: Richard D. Irwin. Inc.
- Tharaba, Fahim, 2016, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Malang: Dream Litera Buana
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19
- Wahyudin, Dinn, 2014, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wirartha, Made, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset
- Zaenal Fitri, Agus, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta
- Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Djajayana 34, Telp:pon (0341) 532198 Faksimile (0341) 532394 Malang  
 http://iain-malang.ac.id/ email: [info@iain-malang.ac.id](mailto:info@iain-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : NUR LAILATUL MUFI'DA  
 NIM : 16170060  
 Judul : MANAJEMEN KURIKULUM DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI  
SISWA DI MTS NEGERI 3 MALANG  
 Dosen Pembimbing : DR. H. MUHAMMAD AMIN TUR, M.A.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 November '20	Konsultasi bab 4-6	
2.	17 November '20	Revisi bab 4	
3.	20 Desember '20	Acc bab b 4	
4.	24 Desember '20	Revisi bab 5	
5.	28 Desember '20	Acc bab 5	
6.	29 Desember '20	ACC	
7.			
8.			
9.			
10.			

Malang, 29 DESEMBER 2020

Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA  
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certifikat No. 008/1218



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1189/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 16 Agustus 2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**  
 Kepada  
 Yth. Kepala MTs Negeri 3 Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Lailatul Mufida  
 NIM : 16170060  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
 Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum dalam  
 Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di  
 MTs Negeri 3 Malang**  
 Lama Penelitian : **September 2020** sampai dengan **November 2020**  
 (3 bulan)

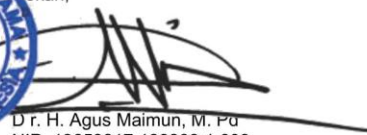
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

  
 Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



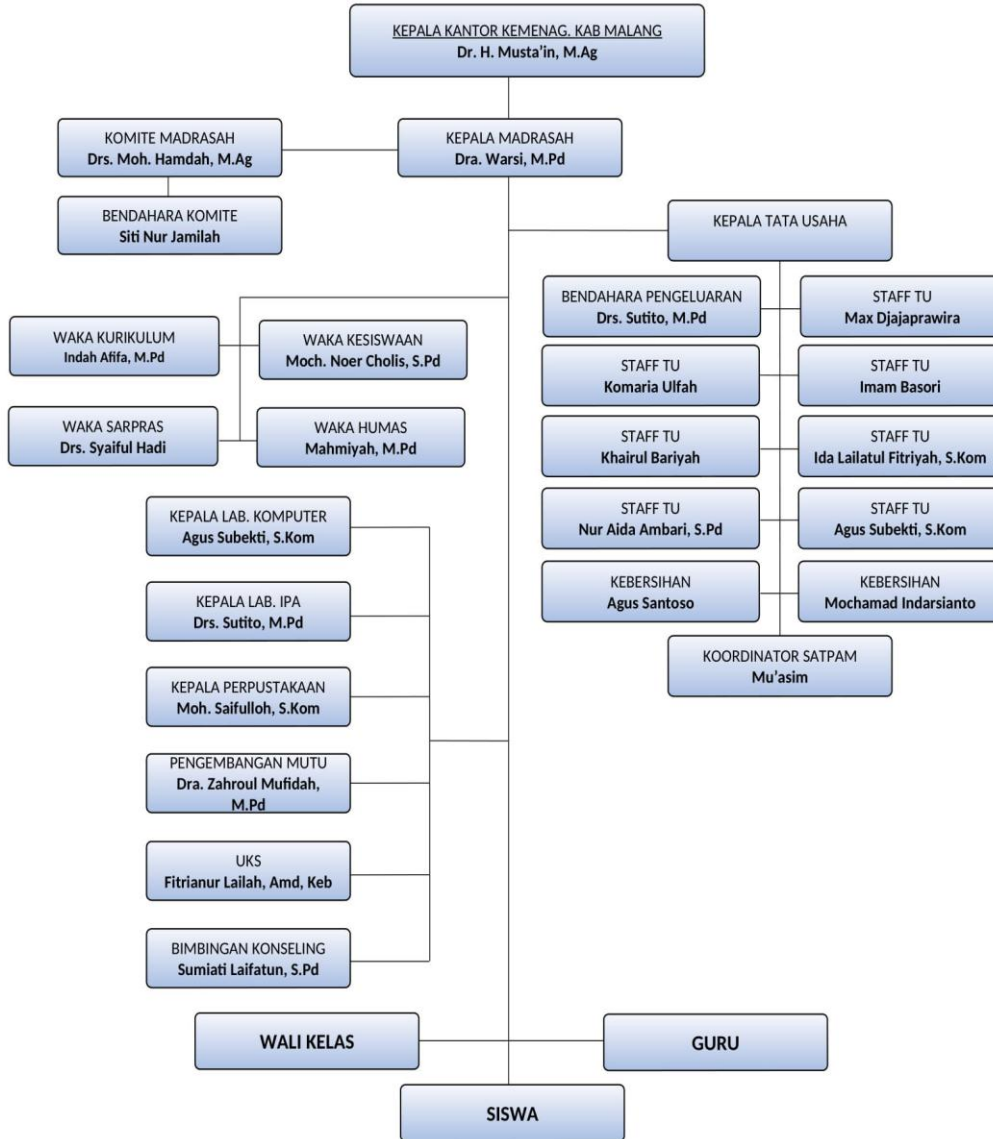
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**

Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang  
Telp. (0341) 425401 Fax. (0341) 422910 Kode Pos 65211

E-mail: mts3malangkabmalang@gmail.com Website: www.mtsn3malang.sch.id



**STRUKTUR ORGANISASI  
MTsN 3 MALANG**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**  
 Jalan Mandiri 9 Telp. (0341) 425401 Fax. (0341) 422910 Lawang Kab. Malang  
 e-mail : [mtsn3malangkabmalang@kemenag.go.id](mailto:mtsn3malangkabmalang@kemenag.go.id) website : [www.mtsn3malang.sch.id](http://www.mtsn3malang.sch.id)

## SURAT KEPUTUSAN

**KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**  
 Nomor : 14 Tahun 2020

**TENTANG**  
**PEMBENTUKAN TIM PENGEMBANG MADRASAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG TAHUN 2020-2021**

**KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pembejaraan yang efektif perlu adanya Rencana Pengembangan Madrasah di MTsN 3 Malang dipandang perlu menyusun Tim pengembang Madrasah
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 3. PP RI 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP 19 tahun 2015 Standar Pendidikan Nasional.  
 4. Permendiknas No 22, 23 dan 24 tahun 2006 tentang Standar Isi, SKL dan pedoman pelaksanaannya.  
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama Republik Indonesia.  
 6. Permendiknas RI No 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah  
 7. Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya  
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru  
 9. Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistim Penjaminan Mutu Pendidikan  
 10. Permendiknas No. 15 tahun 2010. Jo Permendikbud No. 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM).
- Memperhatikan** : Pendoman Penyusunan Tim Pengembang Madrasah.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menetapkan dan mengesahkan susunan Tim Pengembang Madrasah Pertama Tsanawiyah Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2020-2021.
- Kedua** : TPM sebagaimana yang dimaksud pada ketetapan pertama mencakup pedoman umum, Struktur Program dan Rencana Program.
- Ketiga** : Sehubungan dengan ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ketetapan pertama SK TPM bisa diganti sewaktu-waktu jika ada perubahan yang mendasar.
- Keempat** : TPM MTsN 3 Malang dinyatakan mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan..

Ditetapkan di : Malang  
 Pada tanggal : 2 Januari 2020

Kepala

Dra. Narsi, M.Pd



## Job Deskripsi Tim Pengembang 8 Standar Pendidikan

### I. STANDAR ISI

1. Menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dokumen I dan dokumen II untuk semua mata pelajaran yang akan diberlakukan di Madrasah dan disesuaikan dengan kurikulum 2013, ketentuan SNP, dan berdasarkan SI - SKL
2. Menyusun kalender pendidikan
3. Mengembangkan pemetaan materi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk semua mata pelajaran
4. Mengembangkan silabus untuk semua mata pelajaran
5. Mengembangkan panduan pembelajaran dan penilaian untuk semua mata pelajaran
6. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran
7. Menyusun bahan belajar atau pembagian tugas mengajar
8. Menyusun beban tugas tambahan yang terkait
9. Menyosialisasikan dan mendokumentasikan KTSP yang diberlakukan di sekolah
10. Mengembangkan modul/bahan pembelajaran
11. Mengadakan buku pelajaran

### II. STANDAR PROSES

1. Menyusun jadwal pelajaran dan jadwal kendali proses pembelajaran
2. Mengembangkan inovasi-inovasi dan metode pembelajaran pada semua mata pelajaran, khususnya penerapan metode atau strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang berbasis pendekatan *scientific*
3. Mengembangkan dan inovasi-inovasi bahan pembelajaran
4. Mengembangkan dan inovasi-inovasi sumber pembelajaran
5. Mengembangkan dan inovasi-inovasi dan model-model pengelolaan atau manajemen kelas
6. Melakukan pendampingan dan memantau pelaksanaan selama proses pembelajaran berbasis TIK
7. Mengembangkan model kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis
8. Mengembangkan model-model penilaian otentik beserta penerapan dan analisisnya yang berbasis komputer dan internet

### III. STANDAR KELULUSAN (SKL)

1. Menyusun rencana dan kegiatan standar kelulusan selama satu tahun
2. Mengembangkan standar kelulusan atau *Gain Score Achievement* (GSA) pada setiap tahunnya
3. Mengembangkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi pada setiap tahun atau semester
4. Mengembangkan kejuaraan lomba-lomba bidang akademik (Kesiswaan)
5. Mengembangkan kejuaraan lomba-lomba bidang non-akademik (Kesiswaan)
6. Meningkatkan prestasi sekolah baik akademik maupun non-akademik pada tingkat kota, provinsi, dan nasional
7. Peningkatan kedisiplinan siswa
8. Mengembangkan model penerimaan siswa baru untuk menjaring siswa pada setiap tahunnya
9. Menerapkan model pengenalan peserta didik yang obyektif, transparan, dan akuntabel
10. Mengembangkan model pengenalan peserta didik yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan
11. Menyusun laporan hasil kegiatan selama satu tahun

### IV. STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

1. Menyusun rencana kegiatan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan selama satu tahun
2. Mengembangkan atau meningkatkan kompetensi pendidik aspek profesionalitas, pedagogik, sosial, dan kepribadian
3. Mengembangkan model pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan di tingkat sekolah melalui berbagai regulasi sekolah
4. Melaksanakan sistem *reward-punishment* dan pengembangan profesi secara profesional, adil, dan terbuka
5. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap dan berkelanjutan
6. Mengembangkan atau meningkatkan kompetensi tenaga TU dan lainnya
7. Mengembangkan atau meningkatkan kompetensi kepala sekolah
8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap kinerja pendidik dan tenaga TU atau lainnya
9. Peningkatan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
10. Mendorong tenaga kependidikan untuk melanjutkan ke S1 atau S2 bagi yang belum S1/S2
11. Meningkatkan kemampuan penguasaan ICT bagi tenaga pendidik dan kependidikan
12. Menyusun laporan hasil pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan serta hasil evaluasi dan tindak lanjutnya

## **V. STANDAR SARANA PRASARANA**

1. Menyusun dan mendokumentasikan rencana kerja dan kegiatan pengembangan sarana prasarana dalam jangka pendek dan menengah
2. Meningkatkan dan mengembangkan serta inovasi-inovasi media pembelajaran untuk semua mata pelajaran
3. Mengembangkan prasarana pendidikan dan atau pembelajaran
4. Menciptakan atau mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif
5. Meningkatkan dan mengembangkan peralatan laboratorium komputer, IPA, Bahasa, ruang Multi Media dan laboratorium lainnya
6. Mengembangkan jaringan internet, baik bagi peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan
7. Mengembangkan model pengelolaan perpustakaan yang mencakup rencana dan regulasi lainnya
8. Mengembangkan peralatan dan inovasi-inovasi pusat-pusat sumber belajar
9. Menyusun laporan kegiatan pengadaan sarana prasarana

## **VI. STANDAR PENGELOLAAN**

1. Menyusun dan mengembangkan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) untuk jangka menengah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk jangka pendek
2. Mengembangkan pendayagunaan SDM sekolah dengan cara membuat dan pembagian tugas-tugas secara jelas
3. Menyusun struktur dan keorganisasian sekolah dengan rincian tugas sesuai dengan kebutuhan sekolah
4. Implementasi model manajemen sekolah melalui persiapan secara bertahap untuk penerapan ISO 9001 dan penerapan SIM secara bertahap
5. Pendokumentasian berbagai panduan khusus pengelolaan bertaraf ISO dalam berbagai aspek pendidikan berbasis ICT (manajemen kesiswaan, fasilitas, perpustakaan, penilaian tenaga, penerapan website, dan sebagainya)
6. Mendukung pengembangan perangkat penilaian
7. Mengembangkan dan melengkapi administrasi sekolah
8. Implementasi MBS mengenai kemandirian, otonomi sekolah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kerjasama, fleksibilitas, dan kontinuitas baik mengenai program, keuangan, hasil-hasil program serta lainnya oleh pihak manajemen sekolah
9. Melaksanakan monitoring dan evaluasi oleh sekolah tentang kinerja sekolah
10. Penggalangan partisipasi masyarakat (pemberdayaan komite sekolah)
11. Membuat jaringan informasi akademik di internal maupun eksternal sekolah (SIM)



12. Membuat atau menciptakan jaringan kerja yang efektif dan efisien baik secara vertical dan horizontal
13. Pengembangan Model peran serta masyarakat dan kemitraan untuk meningkatkan mutu sekolah
14. Mengembangkan *Income Generating Activities* atau unit-unit produksi/usaha di sekolah maupun kerjasama dengan pihak lain untuk menggalang partisipasi masyarakat
15. Melaksanakan dan membuat pelaporan-pelaporan kepada berbagai pihak yang relevan, baik menyangkut bidang akademik, non akademik atau manajemen sekolah lainnya
16. Melaksanakan supervise akademik dan supervise klinis
17. Melaksanakan tindak lanjut hasil supervise

## **VII. STANDAR PEMBIAYAAN**

1. Menyusun Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS) satu tahun
2. Mengembangkan model pengelolaan biaya investasi dana operasional sekolah bersama komite sekolah
3. Mengembangkan jalinan kerja dengan penyandang dana, baik donator tetap maupun tidak tetap
4. Penggalangan dana dari berbagai sumber termasuk sponsor
5. Penciptaan usaha-usaha di sekolah atau di luar sekolah sebagai *Income Generating Activities*
6. Pendayagunaan potensi sekolah dan lingkungan yang menghasilkan keuntungan ekonomik
7. Menjalin kerjasama dengan alumni, khususnya untuk penggalangan dana pendidikan
8. Membiayai semua kegiatan sekolah yang sesuai dengan alokasi dana yang ada
9. Menyusun laporan penggunaan keuangan sesuai dengan sumber dana masing-masing, serta evaluasi dan tindak lanjutnya

## **VIII. STANDAR PENILAIAN**

1. Menyusun dan mendokumentasikan konsep dan panduan sistem penilaian pembelajaran meliputi standar nilai, standar metode penilaian, standar instrumen penilaian sesuai karakteristik tiap-tiap mata pelajaran, standar analisis nilai, dan standar kompetensi yang dinilai
2. Mengembangkan perangkat model-model penilaian pembelajaran, dan petunjuk pelaksanaannya
3. Implementasi model evaluasi pembelajaran (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas), atau yang lain



4. Mengembangkan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tuntutan kurikulum
5. Mengembangkan pedoman-pedoman evaluasi sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan
6. Mengembangkan lomba-lomba, uji coba, dan sejenisnya dalam upaya peningkatan standar nilai atau ketuntasan kompetensi
7. Melaksanakan analisis butir soal secara periodik untuk menyusun bank soal
8. Mendokumentasikan perangkat penilaian disertai dengan bukti kesahihan dan keandalan serta dievaluasi secara periodik
9. Menyusun laporan hasil pelaksanaan pengembangan penilaian dan evaluasinya



No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Konsep perencanaan kurikulum budaya literasi	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum 3. Perwakilan Osis MTs Negeri 3 Malang	a. Ide perencanaan b. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum c. Proses perencanaan (mulai dari ide sampai dengan rumusan dokumen proram d. Pihak-pihak yang dilibatkan e. Proses penetapan naskah kurikulum
		Dokumentasi: 1. Kurikulum literasi 2. Silabus dan Rencana Pembelajaran 3. Pedoman Pendidikan	a. Standar kompetensi lulusan b. Standar isi c. Standar proses d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan e. Standar pengelolaan f. Standar sarana dan prasarana g. Standar pembiayaan h. Standar penilaian i. Penjabaran komponen silabus dan RPS j. Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran literasi
2.	Proses implementasi kurikulum budaya literasi	Observasi: 1. Kegiatan Literasi	a. Interaksi peserta didik-guru-sumber literasi b. Pelaksanaan literasi yang dilakukan mahasiswa c. Lama waktu kegiatan literasi d. Tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik
		Wawancara: 1. Perwakilan Osis MTs Negeri 3 Malang 2. Guru	a. Tanggapan peserta didik atas program literasi yang dilakukan b. Tanggapan guru atas kegiatan literasi
3.	Hasil kurikulum budaya literasi	Wawancara: 1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum 3. Tim Pengembang	a. Faktor keberhasilan manajemen kurikulum b. Tindaklanjut dari hasil program

		Kurikulum	
		Dokumen: 1. Naskah hasil kurikulum budaya literasi	a. Waktu dan hasil rapat b. Poin perubahan dari naskah kurikulum

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1	Prakarya atau Informatika	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Seni Budaya	3	3	3
4	Muatan Bahasa Daerah	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
<b>Program Pengembangan Kurikulum</b>				
5	BTQ 7,8 dan Pendampingan mapel Umum kelas 9	2	2	2

6	Pramuka 7, 8 dan Pendampingan mapel Agama kelas 9	2	2	2
7	Gelem/Gefa/Gemes	2	2	2
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>



Foto bersama Waka Kurikulum



Foto bersama Kepala Madrasah



Foto bersama Ketua TIM Literasi



Foto bersama Guru dari TIM Literasi dan salah satu siswa OSIS





Kegiatan belajar Olimpiade bersama Guru Pembimbing



Basecamp Gerakan Literasi Madrasah



Buku-buku yang dihasilkan oleh siswa



Acara literasi yang diadakan oleh Madrasah



Madrasah Juara 1 Lomba Expo Literasi Madrasah

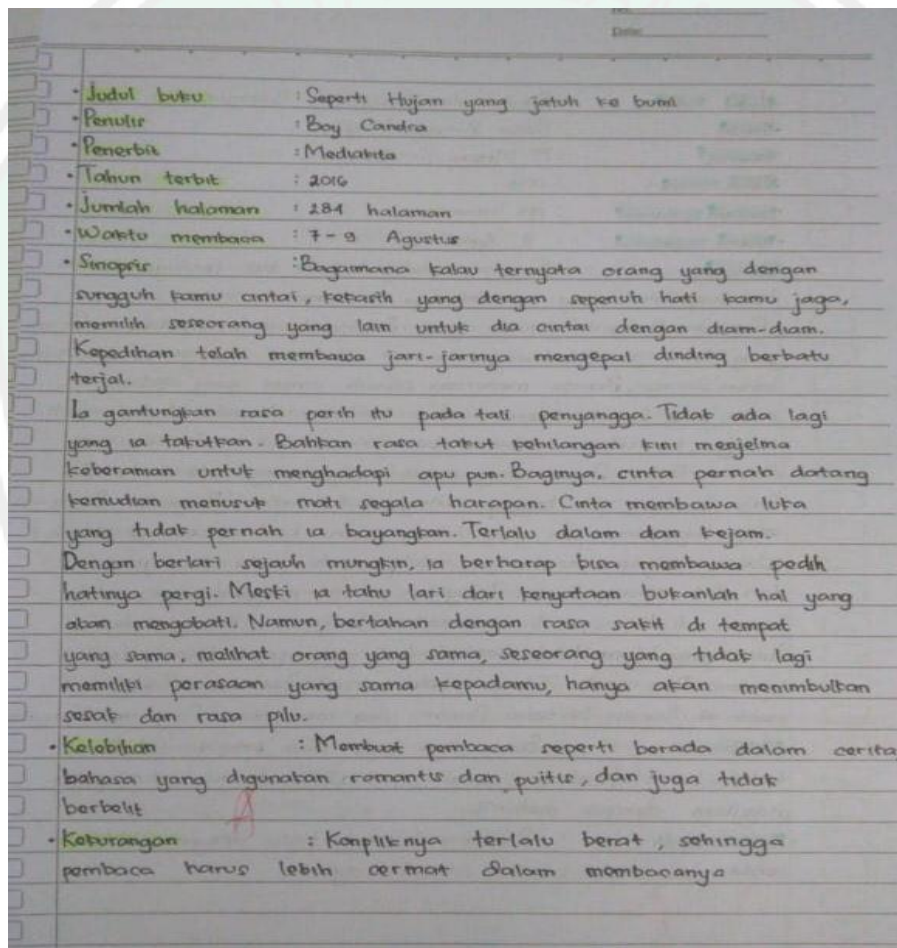




Duta Literasi MTs Negeri 3 Malang



Kuliah Inspirasi salah satu kegiatan literasi



Salah satu Jurnal Membaca siswa